

**PENERAPAN METODE *BANDONGAN*
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYYAH*
BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA
AL-KAROMAH KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

**PENERAPAN METODE *BANDONGAN*
DALAM PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYYAH*
BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA
AL-KAROMAH KAJEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Laelatul Fauziah

NIM : 2220093

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN METODE *BANDONGAN* DALAM PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYYAH* BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA AL-KAROMAH KAJEN PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di suatu hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dengan dicabutnya gelarnya.

Pekalongan, 31 Mei 2024

Yang Menyatakan,



Laelatul Fauziah
NIM. 2220093

Muasomah, M.A.

Banyuputih RT 01/ RW 01, Kec Banyuputih
Kab. Batang, Prov. Jawa Tengah

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Laelatul Fauziah

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan

c/q. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab
di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

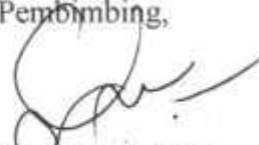
Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : LAELATUL FAUZIAH
NIM : 2220093
Prodi : PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)
Judul : **PENERAPAN METODE *BANDONGAN* DALAM
PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYYAH* BAGI
SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA
AL-KAROMAH KAJEN PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 31 Mei 2024
Pembimbing,



Muasomah, M.A.
NIP.199012152019032018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftik.uiningsudur.ac.id email : ftik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **LAELATUL FAUZIAH**
NIM : **2220093**
Judul : **PENERAPAN METODE *BANDONGAN* DALAM PEMBELAJARAN KITAB *JURUMIYAH* BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA AL-KAROMAH KAJEN PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 12 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Ali Burhan, M. A.
NIP. 197706232009011008


Moh. Nurul Huda, M. Pd. I
NIP. 198711022023211018

Pekalongan, 3 Juli 2024

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	a		Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	a		Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	al		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	a		Es (dengan titik di bawah)
ض	at		De (dengan titik di bawah)
ط	a		Te (dengan titik di bawah)
ظ	a		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah () terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fat ah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	ammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fat ah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fat ah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ	Fat ah dan alif atau ya		a dan garis di atas
إِ	Kasrah dan ya		i dan garis di atas
أُ	ammah dan wau		u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *m ta*

رَمَى : *ram*

قِيلَ : *q la*

يَمُوتُ : *yam tu*

4. Ta Marb ah

Transliterasi untuk *ta marb ah* ada dua, yaitu: *ta marb ah* yang hidup atau mendapat harkat *fat ah*, *kasrah*, dan *ammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marb ah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marb ah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marb ah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rau ah al-a f l*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-mad nah al-f lah*

الْحِكْمَةُ : *al- ikmah*

5. Syaddah (Tasyd d)

Syaddah atau *tasyd d* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasyd d* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabban*

نَجَّيْنَا : *najjain*

الْحَقُّ : *al- aqq*

الْحَجُّ : *al- ajj*

نُعِمُّ : *nu''imakh*

عُدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ber- *tasyd d* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* ().

Contoh:

عَلِيٌّ : *'Al* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arab* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bil du*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia

berupa alif. Contohnya:

تَامُرُونَ : ta'mur na

النَّوْءُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur' n*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

F il l al-Qur' n

Al-Sunnah qabl al-tadw n

Al-'Ib r t F 'Um m al-Laf l bi khu al-sabab

9. Laf' al-Jal lah ()

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mu f ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : d null h

Adapun *ta marb ah* di akhir kata yang disandarkan kepada *laf' al-jal lah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

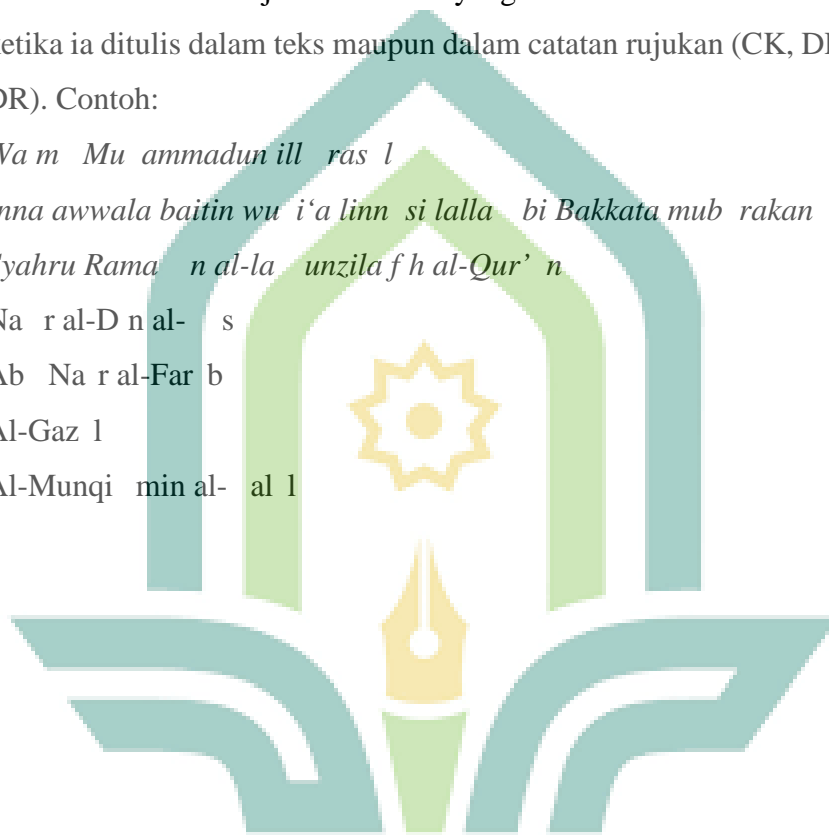
هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum f ra matill h

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang

berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa m Mu ammadun ill ras l
Inna awwala baitin wu i'a linn si lalla bi Bakkata mub rakan
Syahru Rama n al-la unzila fh al-Qur' n
Na r al-D n al- s
Ab Na r al-Far b
Al-Gaz l
Al-Munqi min al- al l



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Terutama kepada kedua orang tua saya Ibu Mutmainah dan Bapak saya alm. Moh. Rusdi yang telah membesarkan saya dengan penuh kesabaran, terimakasih atas segala kasih sayang, bimbingan, dukungan, arahan serta do'a yang selalu dipanjatkan untuk keberhasilan saya. Tanpa do'a beliau apalah daya saya dalam menempuh perjalanan mencari ilmu ini.
2. Kakak saya Rokhmatul Atiqoh, A. Md. Ak. dan adik saya Muhammad Fauzal Akbar yang selalu memberikan semangat dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Dr. Moch. Achwan Baharuddin, M. Hum, M. M. dan Ibu Irfa Ma'alina Li'illiyina, M.Pd. selaku pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen terima kasih atas do'a dan motivasinya.
4. Ibu Muasomah, M. A. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya selama pembuatan skripsi ini dengan segala kemurahan hatinya.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah menjadi wadah bagi saya dalam menimba ilmu dan pengalaman selama kurang lebih empat tahun ini.
6. Sahabatku, Nelly Nur Atiqoh, Maziyatul Izziyah, Rofi Aqil Abiyyah dan Maudy Dwi Setyaningsih yang menjadi partner keluh kesah selama proses penyusunan skripsi dan selalu memberikan semangat.
7. Teman-teman seperjuangan PBA angkatan 2020, yang selalu saya jadikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

MOTTO

إِذِ الْفَتَى حَسَبَ اِعْتِقَادِ رُفِعَ # وَكُلُّ مَنْ لَمْ يَعْتَقِدْ لَمْ يَنْتَفِعْ

“Keluhuran derajat seorang pemuda dinilai ketika dia memiliki tekad.
Dan barangsiapa tidak memiliki tekad ia tidak akan dapat mengambil
manfaat dari suatu perkara apa pun”

(Nadzom Al-Imrithi).¹



¹Syekh Syarafuddin al-Imrithi, *Kitab 'Imrithi*, bait ke- 17.

ABSTRAK

Laelatul Fauziah. 2220093. 2024. Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri Di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan. Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Muasomah, M. A.

Kata Kunci: Metode *Bandongan*, Pembelajaran Nahwu, Kitab *Jurumiyyah*

Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Kesesuaian pendidik dalam memilih metode pembelajaran adalah salah satu faktor tercapainya keberhasilan pendidik dalam pembelajaran. Pembelajaran nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan menggunakan metode bandongan. Presepsi pendidik mengenai penerapan metode bandongan pada pembelajaran ilmu nahwu akan berdampak positif bagi santri pemula yang sebagian besar latar belakang peserta didik bukan dari lulusan pondok pesantren sehingga sebagian besar santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah belum pernah belajar ilmu nahwu.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: Bagaimana metode bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan dan apa kelebihan dan kekurangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati dan menganalisa bagaimana metode bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah bagi santri di Yayasan Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan dan mengetahui kelebihan dan kekurangannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas bagi peneliti dan pendidik betapa pentingnya suatu metode dalam pembelajaran terkhusus pembelajaran nahwu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen ini sudah baik karena sudah sesuai dengan langkah-langkah pada pembelajaran, yaitu pendidik melakukan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran. Adapun kelebihan penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen yaitu lebih cepat dan praktis, Mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif, sangat efisien dan kualitas mutu pendidik menjadi meningkat dan kekurangannya yaitu banyak memakan waktu, keterbatasan fasilitas saat pembelajaran, sehingga menumbuhkan rasa malas kepada peserta didik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman, aamiin.

Dalam penelitian skripsi ini peneliti mengambil judul **“PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB JURUMIYYAH BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA AL-KAROMAH KAJEN PEKALONGAN”**. Dalam penelitian skripsi ini tidak terlepas dari hambatan dan kesulitan, namun berkat bimbingan, nasihat dan saran serta kerjasama dari berbagai pihak khususnya pembimbing. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Sugeng Solehuddin, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Ali Burhan, M. A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UIN K.H. Abdurrahman Pekalongan.
4. Ibu Muasomah, M. A. selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi atas bimbingan dan arahnya peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Moch. Achwan Baharuddin, M. Hum, M. M. dan Ibu Irfa Ma'alina Li'illiyina, M.Pd. selaku pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen yang telah memberikan izin dan memberikan banyak dukungan dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
6. Segenap santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen yang telah membantu peneliti dalam mengadakan penelitian skripsi ini.
7. Keluarga tercinta, terutama kedua orang tua Ibu Mutmainah dan Bapak saya alm. Moh. Rusdi terima kasih atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberikan cinta yang tulus dan ikhlas kepada peneliti semenjak kecil.
8. Seluruh teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.



Pekalongan, 31 Mei 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan penelitian	4
D. Kegunaan penelitian	4
E. Metode Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	13
1. Metode Bandongan	13
2. Pembelajaran Ilmu Nahwu.....	18
3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu	22
4. Media Pembelajaran Ilmu Nahwu	23
5. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Ilmu Nahwu.....	23
6. Kitab Jurumiyah.....	25
B. Penelitian Relevan	27
C. Kerangka Berfikir	33

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan ...	36
B. Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.....	43
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.....	49

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

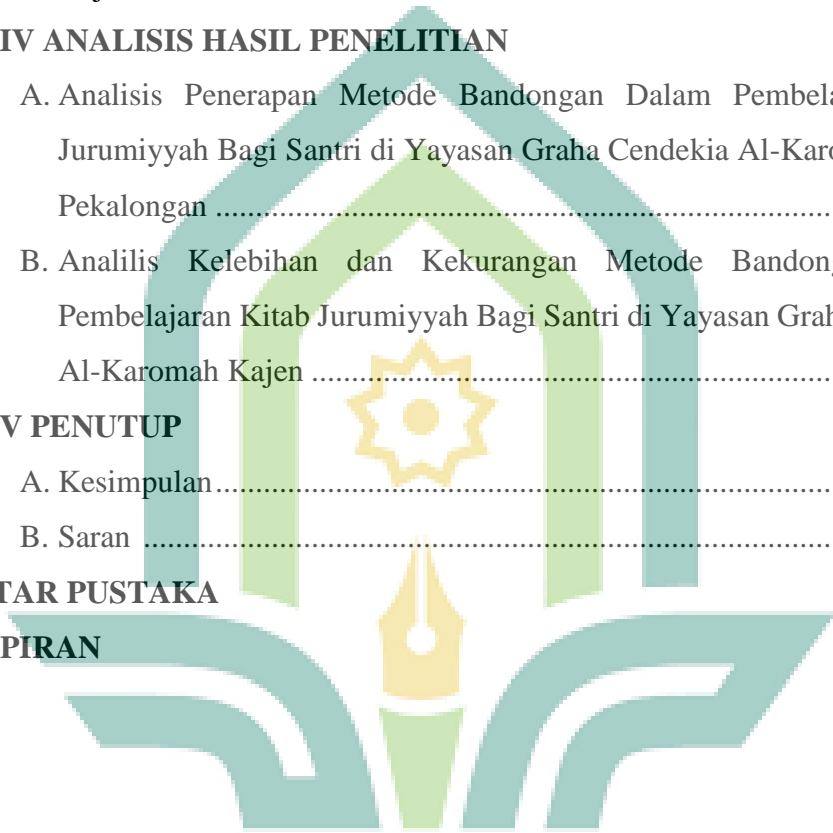
A. Analisis Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan	54
B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Originalitas Penelitian	32
Tabel 3.1 Struktur Kepengurusan	38
Tabel 3.2 Dewan Asatidz dan Asatidzah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.....	39
Tabel 3.3 Daftar Jadwal Pembelajaran di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.....	42



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3.1 Pelaksanaan Pembelajaran Bandongan Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen	47



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Pedoman Observasi
5. Pedoman Dokumentasi
6. Hasil Observasi
7. Transkrip Wawancara
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari bahasa Arab membutuhkan empat keahlian yakni: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keahlian-keahlian ini dapat ditingkatkan dengan mempelajari ilmu alat seperti nahwu atau dalam kajian linguistik sering disebut dengan sintaksis.¹

Menguasai ilmu nahwu merupakan kunci untuk memahami bahasa Arab secara mendalam. Perbedaan tata bahasa Arab dengan bahasa Indonesia menuntut pemahaman *syakl* (*fat ah, kasrah, amah, atau sukun*) saat membaca teks. Kemampuan ini membutuhkan pengetahuan tentang struktur kalimat (ilmu nahwu) dan bentuk kata (ilmu sharaf).² Penguasaan ilmu nahwu menjadi kunci utama dalam memahami penggunaan tata bahasa Arab, khususnya untuk meningkatkan kemampuan membaca (*mah rah al-qir 'ah*). Ilmu nahwu memiliki peran sentral dan berfungsi sebagai penghubung atau pondasi bagi berbagai cabang ilmu agama lainnya, seperti ilmu Tauhid, Fikih, Hadist, Tafsir, dan lain-lain.

Pembelajaran ilmu nahwu biasanya menggunakan buku panduan dan kitab kuning untuk mendampingi dalam pembelajaran agar terarah dan terukurnya santri dalam memahaminya. Kitab kuning yang biasa dipakai oleh kalangan

¹ Nailis Sa'adah, "Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon," (Yogyakarta: *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1, Juni III, 2019), hlm.16.

²Ahmad Mualif, "Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab," (Riau: *Al-Hikmah*, no. 1, April, I, 2019), hlm. 27.

peserta didik salah satunya adalah kitab *Jurumiyyah*. Kitab *Jurumiyyah* merupakan kitab yang menjelaskan kaidah-kaidah ilmu nahwu secara lengkap beserta contohnya. kitab tersebut sangat cocok untuk santri pemula dan juga prioritas utama dalam pembelajaran ilmu nahwu adalah membekali santri dengan pemahaman mendasar tentang kaidah-kaidah bahasa Arab dan kemampuan untuk menerapkannya pada teks-teks bahasa Arab klasik (kitab kuning). Kemampuan ini dibuktikan dengan kesiapan santri dalam mengaplikasikan ilmu nahwu yang telah dipelajari pada kitab-kitab berbahasa Arab, sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kitab *Jurumiyyah*.³

Pada proses pembelajaran bahasa Arab di bidang ilmu nahwu ada beberapa metode pembelajaran salah satunya adalah metode *Bandongan*. Metode *Bandongan* disebut juga dengan metode *Wetonan*. Dalam metode *bandongan*, seorang kiai atau ustaz berperan sebagai pengajar yang membacakan kitab kepada para santri, dan para santri bertindak sebagai pendengar yang fokus memahami isi kitab tersebut. Dengan pendekatan ini, ustaz dapat menguasai dan menilai sejauh mana pemahaman santri terhadap pelajaran yang diajarkan. Metode semacam ini sering diterapkan oleh para ustaz atau kyai di pondok pesantren, seperti yang dilakukan oleh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan yang menjadi subjek penelitian yang menggunakan pendekatan tersebut dalam pengajaran kitab *Jurumiyyah*.

³ Moch.Achwan Baharuddin, Ketua Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan 14 Maret 2023.

Ustaz Didi Saefuddin pendidik Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan mengatakan bahwa penerapan metode *Bandongan* dalam pembelajaran kitab *Jurumiyyah* dikarenakan untuk mempermudah santri dalam memahami ilmu nahwu dasar minimal mengerti maknanya dulu, dengan begitu nantinya mudah ketika mempelajari kitab-kitab kuning yang lainnya. Melihat dari latar belakang peserta didik yang berbeda yaitu ada yang pernah belajar ilmu nahwu dan ada yang baru belajar ilmu nahwu. Sehingga ustaz memilih metode bandongan dalam proses pembelajaran ilmu nahwu, yang bertujuan untuk mendorong kemandirian belajar santri dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan materi pelajaran secara efektif, dan juga ustaz memilih metode bandongan ini karena memudahkan santri pemula agar bisa bertahap dari yang mudah menjadi yang rumit.⁴ Dalam hal ini dapat diterapkannya metode bandongan.

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan dengan judul penelitian Penerapan Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu Kitab *Jurumiyyah* Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti di sini merumuskan masalah yakni:

⁴ Ust. Didi Saefuddin, Pendidik Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan 14 Maret 2023.

1. Bagaimana penerapan metode *Bandongan* dalam pembelajaran kitab *Jurumiyyah* bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kaje Pekalongan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode *Bandongan* dalam pembelajaran kitab *Jurumiyyah* bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kaje Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengamati dan menganalisa bagaimana penerapan metode *Bandongan* dalam pembelajaran kitab *Jurumiyyah* bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kaje Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan metode *Bandongan* dalam pembelajaran kitab *Jurumiyyah* bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kaje Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan nilai dan dampak bagi peneliti serta subjek penelitian, baik dari kegunaan teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini akan berkontribusi sebagai tambahan data ilmiah mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran nahwu.
- b. Mendalami dan mengembangkan pemahaman tentang metode yang diterapkan dalam pembelajaran nahwu.

- c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam kepada peneliti dan para pendidik tentang pentingnya metode dalam pembelajaran, terutama dalam konteks pembelajaran nahwu.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti, Untuk memperluas perspektif dan mendapatkan pengalaman yang berharga dalam memahami lebih dalam tentang pengembangan metode-metode pengajaran, sebagai bekal yang dapat diterapkan setelah menyelesaikan studi.
- b. Bagi para ustaz atau pengajar, Untuk melengkapi pemahaman mengenai peranan metode *Bandongan* dalam pembelajaran nahwu serta menjadi referensi dalam mengevaluasi pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode *Bandongan*.
- c. Bagi para santri atau peserta didik, Untuk meningkatkan pemahaman terkait pembelajaran nahwu.
- d. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai wawasan.
- e. Menambah kepustakaan dan referensi di Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan berupa penelitian di bidang pendidikan

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

- a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), pengumpulan data yang secara langsung di lokasi

penelitian, dan penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat tentang variable, fenomena, atau situasi yang diamati tanpa menguji hipotesis spesifik.⁵

Dalam hal ini, peneliti berinteraksi dengan orang-orang yang terlibat langsung selama beberapa bulan khususnya untuk santri yang berada di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, dan peneliti melakukan pengamatan secara langsung di tempat yang menjadi fokus penelitian yaitu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka disebut penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merujuk pada metode penelitian yang berfokus pada pengamatan fenomena atau kejadian alami secara fundamental dan naturalistik, yang tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi harus dilakukan langsung di lapangan.⁶ Alasan peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena sebagai upaya memberikan penjelasan dan gambaran tentang penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, dalam proses pengumpulan data, penulis

⁵ Muhammad Holimi, "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung," (Malang: *Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, no. 2, Desember, IV, 2022), hlm. 66.

⁶ Novida Aprilina dan Galang Jagat Pangestu, "Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Nahwu di Madrasah Ihya ' Ulumuddin," (Majalengka: *Indonesian Journal of Islamic Education Studies*, no. 2, Agustus, I, 2023).

menggunakan beberapa metode, yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode Bandongan dalam pembelajaran kitab Jurumiyyah ini dilakukan di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

b. Waktu Penelitian

Penelitian mengenai penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah ini mulai dilakukan pada tahun 2023.

3. Sumber Data

a. Sumber data Primer

Sumber primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui proses wawancara.⁷ Data primer ini diperoleh dari Pengasuh Graha Cendekia Al-Karomah, pengajar Kitab Al-Jurumiyah, dan juga santri di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang relevan dengan topik penelitian, berasal dari data utama.⁸ Dalam penelitian ini,

⁷ Irfan Efendi, Melisa Prawitasari, dan Heri Susanto, "Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah," (Banjarmasin: *Prabayaksa: Journal of History Education*, no. 1, Maret, I, 2021), hlm.22.

⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Jakarta: *Bumi Aksara*, 2013), hlm. 70.

sumber data sekunder mencakup dokumen dan literatur terkait ilmu nahwu serta beberapa bahan bacaan yang berkaitan dengan tema penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode yang sesuai dengan data yang telah dihimpun. Metode utama yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah wawancara, sementara observasi dan dokumentasi dijadikan sebagai metode pendukung dalam pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan teknik Proporsive Sampling untuk memilih sampel data dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu.⁹ Pertimbangan tertentu dalam hal ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini merupakan ustaz ustazah dan santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua Santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan dan ustaz atau ustazah pengampu mata pelajaran Nahwu. Analisis data dengan reduksi, display dan verifikasi. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti.

⁹ Asep Rahmatullah dan Nur Novi Aningdiya Kumara, "Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja,"(Sukaraja: *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, no. 2, Desember, I ,2022).

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.¹⁰

Setelah peneliti mengobservasi proses kegiatan belajar mengajar di Yayasan Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, peneliti melihat ada kesenjangan antara yang diajarkan dan dicontohkan dengan praktek penerapan di lapangan. Salah satu contohnya, pada waktu jam bandongan yang di adakan oleh Departemen Pendidikan Pesantren, anak-anak masih ada yang belum paham kitab jurumiyah dan belum pernah mempelajarinya, karena kebanyakan dari mereka lulusan SMK, SMA bukan dari lulusan pesantren.

b. Wawancara

Metode ini digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang sejauh mana peran kiai atau ustaz dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat di terima santri dalam pengajaran Kitab Al-Jurumiyah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan panduan yang sistematis dan komperehensif.¹¹ Adapun yang akan diwawancarai adalah pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, pengurus, ustaz/ustazah mata pelajaran Nahwu, serta santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

¹⁰ Muhammad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," (Banyuwangi: *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1, Januari, II, 2022), hlm. 70.

¹¹ Margono, "Metodologi Penelitian Pendidikan," (Bandung: *Rineka Cipta*, 2014), hlm.158.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak.¹² Berdasarkan penjelasan di atas bahwa metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian dengan cara mencatat beberapa masalah yang sudah di dokumentasikan oleh Pengasuh Pondok Pesantren dan Ustaz atau Ustazah. Metode dokumentasi digunakan peneliti dengan tujuan mendokumentasikan yang dilihat oleh peneliti yang terjadi di lapangan selama proses penelitian.

Adapun dokumentasi yang nantinya diperlukan dalam penelitian ini setidaknya meliputi data terkait gambaran proses pembelajaran di pondok, data terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran nahwu dengan metode *bandongan*, serta dokumen pendukung seperti foto.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menelaah seluruh data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori mana yang penting, dan mana yang akan digali, lalu disimpulkan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan model Milles dan Huberman yaitu dimana kegiatan analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berkesinambungan

¹² Haris Herdiansyah, "Metodologi Penelitian Kualitatif," (Jakarta: *Salemba Humanika*, 2011), hlm. 117.

sampai selesai, memastikan kelengkapan data. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memilih, merangkum hal yang pokok, memusatkan perhatian pada aspek yang signifikan dan mengeliminasi yang tidak relevan. Dengan demikian, pengurangan data akan menghasilkan gambaran yang lebih terperinci dan memfasilitasi peneliti untuk melanjutkan pencarian dan analisis lebih lanjut sesuai kebutuhan.

Peneliti akan memilih dan memilah informasi penting tentang subjek penelitian, yaitu mengenai pelaksanaan metode bandongan dalam pembelajaran nahwu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun untuk mempermudah pemahaman situasi dan perencanaan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

Analisis data yang disajikan membantu peneliti menentukan data yang tepat untuk menghasilkan model pembelajaran yang optimal dalam Kitab Al-Jurumiyyah di Yayasan Cendekia Al-Karomah Kaje Pekalongan. Artinya peneliti menggunakan rangkuman data sebagai panduan dalam memilih data yang sesuai dengan tujuan dan ruang lingkup laporan penelitian.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan.

Proses verifikasi data digunakan untuk menentukan data akhir dari tahapan analisis secara keseluruhan, sehingga semua masalah yang berkaitan dengan model pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah dapat ditangani sesuai dengan data dan permasalahannya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sistematika dan memudahkan penyusunan, penelitian ini dibagi kedalam lima bab yang saling terkait. Adapun pembahasan penyajian sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

- Bab I Bagian awal meliputi pengantar yang menjelaskan latar belakang permasalahan, merumuskan masalah, menetapkan tujuan penelitian, menjelaskan manfaat penelitian, dan menguraikan susunan penulisan.
- Bab II Bab ini membahas secara mendalam teori-teori, pendapat para ahli, dan sumber-sumber relevan yang berkaitan dengan metode pembelajaran nahwu.
- Bab III Bab ini menyajikan informasi tentang Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, meliputi letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, kegiatan rutin, kegiatan guru dan santri, serta sarana prasarana yang disediakan.

Bab IV Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mendalam tentang proses dan gejala yang muncul saat menerapkan metode pembelajaran nahwu di lokasi penelitian di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

Bab V Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Metode Bandongan

a. Pengertian Metode Bandongan

Metode secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*methodis*” yang berarti jalan atau cara. Adapun secara istilah adalah cara dan prosedur melakukan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif.¹³ Hal tersebut sepadan dengan definisi yang ada dalam KBBI yaitu cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kata metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah jalan atau *arīqah* yang berarti langkah-langkah strategi yang dipersiapkan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.¹⁴ Metode pembelajaran adalah cara atau jalan yang tepat bagaimana seorang guru dalam menyajikan bahan ajar agar mudah diterima, disukai dan diserap oleh peserta didik dengan mudah dan menyenangkan.

Metode diartikan sebagai suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan

¹³ Fajar Syarif, “Analisis Metode Pembelajaran Pengetahuan Nahwu Di Majelis Presentasi Kebun Jeruk Al-Amanah Jakarta Barat,”(Pamulang: *Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1 , Juni, III, 2017), hlm. 35.

¹⁴ Ali Maulida, “Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadist Nabawi,” (Bogor: *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 7, Juni, IV, 2015), hlm. 856.

pembelajaran. Metode berfungsi sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode terdapat hal-hal yang harus diperhatikan. Diantaranya adalah tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran, kemampuan dan latar belakang peserta didik, kemampuan dan latar belakang pendidik, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat-alat atau sarana yang tersedia.¹⁵

Pembelajaran Bandongan adalah metode pembelajaran yang menekankan pendekatan kolektif dalam mempelajari kitab klasik. Proses pembelajaran bandongan dilakukan secara klasikal, dimana santri duduk mengelilingi pengajar yang menjelaskan isi kitab. Selain itu, pendekatan bandongan hampir mirip dengan pendekatan Halaqoh. Dalam pembelajaran halaqoh siswa duduk dalam lingkaran mengelilingi guru, dan mereka mendengarkan dengan seksama apa yang diajarkan guru. Ini merupakan pola pembelajaran yang sering dijumpai di lingkungan sekolah formal.¹⁶

Adapun proses metode bandongan di Yayasan Graha Cendekia Al-karomah Kajen Pekalongan yaitu dengan cara kyai atau ustaz membacakan kitab kuning, menerjemahkan, dan menjelaskannya, sedangkan santri memaknai kitab yang dibacakan kyai atau ustadz pada kitab mereka masing-masing.

¹⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Kalola Printing, 2015), hlm. 90.

¹⁶ Faisal Kamal, "Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren," (Wonosobo: *Jurnal Paramurobi*, no. 2, Desember, III, 2020), hlm. 21–22.

b. Tujuan Metode Bandongan

Kegiatan belajar harus mempunyai tujuan, karena setiap tujuan yang tidak mempunyai tujuan akan berjalan meraba-raba tak tentu arah. Tujuan yang jelas dan berguna akan membuat orang lebih giat dan terarah dan sungguh-sungguh. Semua kegiatan harus berorientasi pada tujuannya.

Menurut Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana metode bandongan bertujuan untuk mendorong santri untuk belajar secara mandiri dan kreatif.¹⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan

Pembelajaran kitab kuning dengan metode Bandongan memiliki kelebihan tersendiri menurut Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana bahwa diantara kelebihan metode bandongan ialah:

- 1) Mudah tempat. Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning menggunakan metode Bandongan dapat dilakukan dengan mudah di berbagai tempat, bahkan dengan jumlah santri yang banyak.
- 2) Efisien waktu. Dengan menggunakan metode ini, dalam waktu 45 menit, ustaz dapat menyelesaikan satu bab dari kitab Jurumiyyah dalam satu atau dua sesi pertemuan.
- 3) Metode ini mendorong santri untuk belajar secara mandiri dan kreatif, sehingga memungkinkan hasil pembelajaran lebih berkesan dan membekas dalam ingatan santri. Dengan pemahaman mendalam,

¹⁷ Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana, "Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang," (Mataram: *Seminar Nasional Paedagoria*, Agustus, II, 2022).

mereka akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari

- 4) Bahan dapat disampaikan sebanyak mungkin dalam jangka waktu yang tidak terlalu lama.
- 5) Kualitas mutu pendidik menjadi lebih meningkat dalam mengelola akses.

Adapun kekurangan pembelajaran kitab kuning melalui bandongan menurut Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana yaitu:

- 1) Pada saat ustaz membacakan makna dari kitab kadang beberapa santri merasa enggan untuk mencatat semua penjelasan yang disampaikan, sehingga seringkali tidak semua materi tercatat dan menyebabkan beberapa bagian kitab tetap kosong.¹⁸
- 2) Penggunaan bandongan ini sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan itu oleh santri. Apabila dengan penggunaan bandongan dapat bersifat melantur tanpa arah dan tujuan yang jelas.
- 3) Pada metode bandongan ini proses komunikasi cenderung berpusat pada guru/ustaz. Ini masih menganut pembelajaran lama yaitu *teacher centere* dalam proses pembelajaran, siswa banyak berperan sebagai pendengar. Sehingga proses pengajaran murid terlalu pasif.

¹⁸ Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana, "Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan...hlm. 12.

Sedangkan menurut Armai Arief di dalam bukunya tentang kelebihan metode bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu sebagai berikut :

Kelebihannya :

- 1) Lebih cepat dan praktis untuk santri yang jumlahnya banyak
- 2) Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit
- 3) Materi yang diajarkan sering diulang-ulang sehingga memudahkan santri untuk memahaminya
- 4) Mendekatkan relasi antara santri dengan kiai atau ustaz¹⁹

Kekurangannya yaitu:

- 1) Banyak memakan waktu karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang
- 2) Berlangsung satu arah
- 3) Santri yang mengikuti kegiatan ini ada yang kelihatannya kurang serius.

2. Pembelajaran Ilmu Nahwu

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran di definisikan sebagai upaya guru untuk membuat kegiatan belajar-mengajar tentang materi tertentu yang memenuhi tujuan. Seorang guru memiliki peran penting guna mempermudah proses pembelajaran.²⁰ Dari perspektif kebahasaan, pembelajaran berasal dari kata ajar, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ajar didefinisikan

¹⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, 2002.

²⁰ Zakiatunnisa, Dinda Alfian Sukma dan Masiva Nada Faidah, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab," (Malang: *Prosiding Semnasbama*, no. 2, November, IV, 2020).

sebagai kata benda yang diberikan kepada orang untuk dipelajari. Pembelajaran diartikan sebagai proses mendorong orang untuk belajar. Orang yang belajar disebut pembelajar.²¹ Peran murid dalam proses belajar mengajar perlu ditingkatkan agar tercipta suasana belajar yang aktif dan bermakna.²² Pembelajaran banyak jenisnya. Salah satunya adalah pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa sangatlah penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Sebab, bahasa merupakan alat komunikasi dan informasi sekaligus menjadi kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan yang lain.²³

Salah satu pembelajaran yang dapat menunjang seseorang dalam memahami kaidah-kaidah bahasa arab adalah dengan menggunakan ilmu Nahwu. Kajian ilmu nahwu banyak ditemukan di pesantren-pesantren khususnya pesantren salaf yang mayoritas menggunakan kitab kuning sebagai bahan ajarnya. Kajian ilmu nahwu dianggap sebagai pengantar dan pondasi bagi keilmuan seorang santri.²⁴

²¹ Novan Ardy Wiyani, “Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi,” (Yogyakarta: *Ar-Ruzz Media*, no. 2, November, IV, 2016), hlm. 19.

²² Fajar Syarif, “Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Majelis Taklim Al-Amanah Kebun Jeruk Jakarta Barat” (Pemalang: *Al Mah ra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1, Juni, III, 2017), hlm. 31–60.

²³ Nailis Sa’adah, “Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula...hlm.16”

²⁴ Ahmad, “Artikulasi Ilmu Nahwu Dalam Kehidupan (Studi Analisis Makna I’rob Kitab Al-Jurumiyah Menggunakan Semantika Dalalah Lafziyah Dalam Ushul Fikih),” (Bangkalan: *Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, no. 2, Oktober, X, 2019), hlm.194.

b. Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu (semantik) adalah salah satu cabang ilmu yang berfungsi untuk membuka pemahaman siswa dalam mempelajari kitab-kitab turats, dimana ilmu ini mengajarkan kepada siswa tentang harakat akhir suatu kata dan kedudukannya dalam kalimat. Itu artinya bahwa ilmu ini sangat penting dan harus dimiliki setiap siswa. Urgensitas ilmu ini mendorong para pakar bahasa untuk terus mencari formula atau metode yang efektif dalam pembelajaran ilmu nahwu.²⁵

Ilmu nahwu menurut bahasa adalah *الجهة* (Jalan dan arah).²⁶ Ilmu nahwu secara umum bertugas untuk menganalisis kedudukan i'rab sebuah kalimat dalam jumlah, sementara ilmu sharaf secara umum bertugas untuk menganalisis status kata (sighat) yang merangkai sebuah jumlah. Menurut Abubakar Muhammad Nahwu adalah sistem tata bahasa Arab, atau sering disebut sebagai gramatika bahasa Arab, yang secara khusus mengatur aturan dan pola dari bahasa Arab dalam pembentukan kalimat maupun bagian-bagian kata yang terpisah, yang mana dengan dasar-dasar tersebut akan dapat diketahui bentuk-bentuk kalimat bahasa arab, baik dari segi perubahan harakat akhir suatu kalimat dan bina'nya.²⁷

²⁵ Fitri Nurhayati, "Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qur'ani," (Tasikmalaya: *Jurnal Keislaman Dan Pendidikan*, no. 1, Maret, I, 2020):, hlm.3.

²⁶ Asep Rahman Sudrajat, "Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab," (Cianjur: *Al-Lisān Al-'arab : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, no. 1, Desember, I, 2021), hlm. 37.

²⁷ Wahyono, "Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu...hlm.112."

Ilmu nahwu jika diibaratkan dengan ilmu umumnya yaitu laksana pelajaran matematika, untuk memahaminya butuh guru yang mendidik dan yang mengajari, karena sulit dipelajari sendiri.

Di antara pentingnya ilmu nahwu adalah bagian penting dalam membangun bahasa Arab, dan tidak lengkap tanpanya, dan ke-Arabannya tidak diperoleh kecuali dengan kesehatan dan keselamatan, dan apa yang kita sebut dari waktu ke waktu.²⁸

Dalam Kitab *Jami' al-Durus al-Arabiyyah*, menjelaskan bahwa Ilmu Nahwu adalah ilmu asal-usul kalimat untuk mengetahui keadaan kalimat yang berbahasa Arab dari segi *I'rob* dan bentuknya. Artinya untuk mengetahui keadaan susunan kalimat. Dengan ilmu Nahwu, kita dapat mengetahui harakat yang tepat diakhir kalimat sesuai dengan keadaannya, rafa', nasab, jar dan jazm. Dalam buku *Kaidah Tata Bahasa Arab* juga menjelaskan bahwa ilmu nahwu adalah sebuah cabang ilmu yang berisi kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kata-kata dalam bahasa Arab serta kaidah-kaidahnya dikala berupa kata lepas dan dikala tersusun dalam kalimat. Nahwu dalam peristilahan modern disebut juga dengan "sintaksis", yaitu bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat. Dalam tatanan bahasa

²⁸ Lia Melinda, Moch Mu'izzuddin, dan Siti Shalihah, "Pengembangan Buku Teks Tentang Macam-Macam Fi'il Terhadap Pengajaran Ilmu Nahwu," (Banten: *Uktub: Journal of Arabic Studies*, no. 2, Desember, II, 2022), hlm. 123.

Indonesia, sintaksis ini membicarakan tentang jabatan kata dalam kalimat, misalnya subyek, predikat, obyek dan sebagainya.²⁹

3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Nahwu

Mungkin kita setuju bahwa tujuan utama dari pembelajaran ilmu nahwu bukanlah sekedar mempelajari tata bahasa itu sendiri, melainkan ilmu nahwu menjadi alat yang membantu kita dalam berbicara dan menulis dengan benar, menjaga keakuratan bahasa Arab. Beberapa tujuan pembelajaran ilmu nahwu meliputi:

- a. Membantu pelajar memahami ekspresi bahasa Arab, sehingga mereka lebih cepat memahami maksud percakapan dalam bahasa Arab.
- b. Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
- c. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
- d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.³⁰
- e. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan.

²⁹ Muhammad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf... hlm.65."

³⁰ Ahmad Sehri, "Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab," (Bandung: *Jurnal Hunafa*, no. 1, Juni, VII, 2010), hlm. 50.

- f. Qawaid dapat memberikan kontrol yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan.

4. Media Pembelajaran Ilmu Nahwu

Media membantu guru dan siswa berkomunikasi dan berinteraksi dengan lebih baik selama proses pembelajaran. Adapun media yang dapat digunakan untuk pembelajaran ilmu nahwu berupa papan tulis, buku tulis, dan kitab Jurumiyyah.³¹

5. Tahapan-Tahapan Pembelajaran Ilmu Nahwu

a. Perencanaan

Perencanaan (planning) adalah proses menetapkan tujuan organisasi serta menentukan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sebaliknya, perencanaan pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk membuat program pendidikan yang mencakup semua aspek yang akan dilakukan.³²

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses belajar mengajar yang dimulai dengan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap ini, siswa belajar sesuai Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahapan dimana peserta didik

³¹ Ngalimun, "Strategi Pembelajaran," *Parama Ilmu*, 2017, 89.

³² Nurhamsyah, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat," (*Shaut Al-'Arabiyah*, no. 2, Desember 1X, 2021), hlm. 259.

belajar sesuai dengan rencana yang telah dirancang untuk menguasai kompetensi.³³

Hakikat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru berinteraksi pada siswa melalui penggunaan berbagai media dan strategi, metode, dan teknik pembelajaran. Mereka juga perlu memahami dan menguasai teori yang relevan seperti teori mengajar, prinsip mengajar, teori belajar, dan lainnya.³⁴

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran atau Evaluasi hasil belajar adalah metode untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran dan proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, seorang guru diharapkan memiliki ketrampilan dalam memilih pendekatan dan metode evaluasi, serta merancang instrumen evaluasi yang sesuai.³⁵

Dengan evaluasi pembelajaran, guru dapat mengukur efektivitas dalam memahami dan mengingat materi pelajaran.³⁶

³³ Nurhayati, "Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo," *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam* (Jember : IAIN Jember, 2020), hlm. 26.

³⁴ Shokhibul Fakhor, "Eefektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab *Safinatun Najah* Santri Pondok Pesantren Al-Inaaroh Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon," (Cirebon: *Al- Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 1, Juni IV, 2019), hlm. 157.

³⁵ Nurhamsyah, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu...hlm. 263."

³⁶Sri Guno Najib, "Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dalam Bentuk Munaqsyah Di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta," (Yogyakarta: *LISANIA : Journal of Arabic Education and Literature*, no. 1, April, I, 2017), hlm. 18.

Bentuk- bentuk evaluasi pembelajaran nahwu diantaranya:

1) Evaluasi harian

Menurut Komarudin dan Inas Milatul Anwar, evaluasi harian dilakukan setiap kali pembelajaran. Evaluasi harian mencakup penilaian materi. Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan atau setiap tatap muka dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru diakhir proses pembelajaran berupa soal-soal tanya jawab antara guru dan murid yang ditanyakan langsung oleh guru yang mengajar untuk mengetahui pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh guru.³⁷

2) Evaluasi untuk kenaikan kelas

Menurut Komarudin dan Inas Milatul Anwar, evaluasi tes ini dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan semua materi pelajaran dan telah memahaminya maka siswa tersebut berhak mengikuti tes untuk kenaikan kelas. Tes ini berupa soal pilihan ganda dan esai yang dibuat oleh guru dalam bahasa Arab.³⁸

6. Kitab Jurumiyyah

Pembelajaran gramatika bahasa Arab (*qawaid nahwiyah*) di pesantren, terutama pesantren *salafiyah*, menjadi salah satu materi wajib. Karena ilmu nahwu (*qawaid nahwiyah*) dianggap sebagai pelajaran yang esensial, karena memahami kalimat bahasa Arab menjadi tidak mungkin tanpa penguasaan dalam ilmu nahwu. Oleh karena itu, setiap santri diwajibkan untuk

³⁷Komarudin dan Inas Milatul Anwar, "Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati," (Cianjur: *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam*, no 2, September, V, 2021), hlm. 39.

³⁸Komarudin dan Inas Milatul Anwar, " Upaya Memahami Nahwu...hlm. 40.

mempelajarinya sebagai dasar kemampuan untuk membaca berbagai kitab kuning yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran di pesantren.

Salah satu kitab rujukan dalam pembelajaran qawaid (tata bahasa Arab) adalah kitab *al- Muqaddimah al-Ajurumiyah fi Mabadi' Ilm al- 'Arabiyyah*, atau yang lebih populer dikenal kitab jurumiyah. Kitab Jurumiyah merupakan kitab *muqaddimah* (pengantar) dalam bidang nahwu yang ada sejak abad ke-8 H atau abad ke-13 M. Kitab ini disusun oleh seorang yang sangat piawai dalam bahasa Arab, bernama Syaikh Abu Abdillah Muhammad bin Muhammad bin Dawud Ash-Shanhaji atau dikenal dengan nama Ibnu Al-Jurum. Di kalangan pesantren salafiyah, kitab Jurumiyah merupakan textbook (buku teks/ buku pegangan) gramatika bahasa Arab yang sangat terkenal. Ditulis dengan sangat tersusun sistematis, bahasanya sederhana, menggunakan rumus-rumus (kaidah-kaidah) yang mudah difahami, sehingga akan memudahkan setiap pembaca (santri) yang mulai belajar tata bahasa Arab. Karena kitab al-jurumiyah diperuntukan bagi para muftadiin (santri yang baru mulai mempelajari tata bahasa Arab) sebelum mereka belajar gramatika Arab tingkat lanjut dalam kitab qawaid lainnya, seperti *imrithy*, *alfiyah ibn malik*, *jami' al-durus al-lughah al-Arabiyyah*.³⁹

Kitab *Jurumiyah* menguraikan berbagai kaidah nahwu secara sistematis, dimulai dengan bab kalam (kalimat) dan berakhir dengan bab *Makhfudzotil Asma'* (Kalimat isim yang di baca khafd atau jar).⁴⁰

³⁹Heri Gunawan, "Development of Qawaid Nahwiyah Learning Materials In the Book Of Al-Jurumiyah" (Bandung: *Dialog*, no. 2, Desember, XLI 2018), hlm. 30.

⁴⁰Muhammad Holimi, "Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4... hlm. 41.

B. Penelitian Relevan

Penulisan penelitian ini akan coba peneliti kaitkan dengan beberapa karya ilmiah terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Fauzi dengan judul penelitiannya “*Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa SukaJadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode qiyasyiah dan istiqroneyah digunakan sebagai metode utama atau andalan dalam pembelajaran kitab al-jurumiyyah di madrasah Diniyah Walisongo. Selain menggunakan metode tersebut guru juga menggunakan metode lain sebagai alternatif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa, memberikan tugas, dan menilai pemahaman siswa tentang materi, kaidah-kaidah nahwu, dan keterampilan yang diajarkan. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Fauzi dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah sama-sama membahas mengenai model pembelajaran kitab *al-jurumiyyah*. Adapun perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Ilham Fauzi dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah dalam Penelitian Ilham Fauzi dalam metode pembelajaran Kitab Al-Jurumiyyah di Pondok Pesantren Wali Songo menggunakan metode Qiyasyiah dan Istiqroniyah sedangkan dalam Penelitian yang Peneliti lakukan metode pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyyah* hanya menggunakan metode *Bandongan* saja.⁴¹

⁴¹ Ilham Fauzi, “Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyyah Di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017” *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Lampung: IAIN Metro, 2017), hlm.23.

Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Nathiq Nauri dengan Judul “*Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dalam pembelajaran ilmu nahwu di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 ini sumber belajar yang digunakan adalah menggunakan Kitab Syarah Al-Jurumiyyah, materi diajarkan dengan metode *gramatikal deduktif*, yaitu dengan cara menampilkan kaidah terlebih dahulu kemudian disusul dengan contoh, keterangan, ketentuan, dan diakhiri dengan latihan. Selain daripada metode gramatika pembelajaran nahwu dilakukan dengan cara menghafal, metode tulis menulis, metode *mudzakah*, metode *mutharahah*, dan juga metode *muthola’ah*. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Nathiq Nauri dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan kitab syarah al-Jurumiyyah. Adapun perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Dicky Nathiq Nauri dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah dalam Penelitian Dicky Nathiq Nauri dalam metode pembelajaran Kitab Al-Jurumiyyah di Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 menggunakan metode *Sorogan* dan *Bandongan*, sedangkan dalam Penelitian yang Peneliti lakukan metode pembelajaran Kitab *Al-Jurumiyyah* hanya menggunakan metode *Bandongan* saja.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Fentia Nur Azizah yang berjudul “*Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok*

⁴²Dicky Nathiq Nauri, “Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”, *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab* (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 29.

Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas". Dengan hasil penelitian yaitu Pembelajaran dengan sorogan ini digunakan di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas untuk memahami dan menerapkan (mengaplikasikan) secara langsung pelajaran yang sudah dipelajari di kelas Madrasah Diniyah. Jadi di sini santri tinggal menyetorkan saja materi yang akan dikaji dengan sorogan (materi yang sebelumnya telah dipelajari di Madrasah Diniyah). Adapun praktek penerapan metode sorogan dalam pembelajaran nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah al-Mujahidin Rawalo Banyumas dengan cara santri berkumpul di tempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, selanjutnya santri secara bergilir membacakan, menerjemahkan, kemudian menjelaskan materi yang telah dipelajarinya dihadapan ustaz. Persamaan Penelitian yang dilakukan oleh Fentia Nur Azizah dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang Ilmu Nahwu. Adapun perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Fentia Nur Azizah dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah dalam penelitian Fentia Nur Azizah membahas tentang metode *sorogan*, sedangkan dalam penelitian yang Peneliti lakukan membahas tentang metode *Bandongan*. Selain itu juga berbeda lokasi.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Vivi Nurjanah dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I dan II di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul*". Dengan

⁴³ Fentia Nur Aziziah, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawo Banyumas", *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab* (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), hlm. 32.

hasil penelitian yaitu proses pembelajaran nahwu di pondok pesantren Fadlun Minallah dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran nahwu di pondok pesantren Fadlun Minallah adalah supaya santri dapat membaca dan memahami kitab-kitab gundul (tanpa syakal) sesuai dengan kaidah yang benar serta dapat mengetahui isi Al-qur'an dan Hadist. Metode yang digunakan adalah metode Deduktif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Vivi Nurjanah dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran ilmu nahwu. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Vivi Nurjanah dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah dalam penelitian Dewi Vivi Nurjanah membahas tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan kitab nahwu, sedangkan dalam penelitian yang Peneliti lakukan membahas tentang penerapan metode bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu kitab jurumiyah. Selain itu juga berbeda lokasi.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazizah dengan judul “*Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo* “. Dengan hasil penelitian yaitu pelaksanaan pengajian dengan metode Bandongan di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo yaitu pengajian diawali ketika ustaz memulai pengajian dengan mengucapkan salam kemudian mengucapkan tawassul kepada Nabi Muhammad Saw, para ulama dan para pengarang kitab serta guru

⁴⁴ Dewi Vivi Nurjanah, “Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I Dan II Di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul”, *Skripsi Pendidikan Bahasa Arab* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 30.

terdahulu, lalu ustaz membacakan makna kitab dan menjelaskan penjelasan dalam kitab. Faktor yang dapat membentuk karakter santri melalui pelaksanaan metode Bandongan adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah faktor individu atau bawaan serta faktor lingkungan atau bimbingan dari ustaz. Karakter yang dapat terbentuk melalui pelaksanaan metode Bandongan adalah karakter religious atau perilaku tawadhu' kepada seorang ustaz. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazizah dengan penelitian yang Peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode Bandongan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurazizah dengan penelitian yang Peneliti lakukan adalah dalam penelitian Siti Nurazizah membahas tentang penerapan metode Bandongan dalam pembentukan karakter santri sedangkan dalam penelitian yang Peneliti lakukan membahas tentang penerapan metode Bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu kitab jurumiyah.⁴⁵

Dari beberapa penelitian relevan yang terdahulu dapat ditemukan titik persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti teliti, untuk mempermudahnya maka dilakukan tabel sebagai berikut.

⁴⁵ Siti Nurazizah, "Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo" , *Skripsi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021), hlm. 43.

Tabel 2.1
Originalitas Penelitian

No	Judul penelitian (Terdahulu)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>“Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyyah di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah”</i> . (Ilham Fauzi)	Model-model yang digunakan yaitu metode qiyasiyah dan istiqroneyah	Sama-sama membahas mengenai model pembelajaran kitab al-jurumiyyah.	Lokasi, Waktu, Metode pembelajaran .
2.	<i>“Metode Pembelajaran Nahwu pada Pondok Pesantren Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat”</i> . (Dicky Nathiq Nauri)	Cara Penyampaian materi belajar ilmu nahwu yaitu dengan metode gramatikal deduktif.	Sama-sama menggunakan kitab syarah al-jurumiyah	Metode pembelajaran yang digunakan yaitu Sorogan dan Bandongan, Lokasi, Waktu.
3.	<i>“ Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawalo Banyumas”</i> . (Fentia Nur Azizah)	Pembelajaran Sorogan diaplikasikan secara langsung.	Sama-sama meneliti tentang Ilmu Nahwu.	Lokasi , Waktu, Metode yang digunakan yaitu sorogan.
4.	<i>“Efektivitas Pembelajaran Nahwu dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah 1 dan II di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul”</i> . (Dewi Vivi Nurjanah)	Proses pembelajaran nahwu dimulai dengan merumuskan tujuan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.	Sama-sama meneliti tentang pembelajaran ilmu nahwu	Kajian Teori, Lokasi, Waktu, Sarana dan Prasarana.
5.	<i>“Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren</i>	Faktor yang dapat membentuk karakter santri melalui	Sama-sama menggunakan Metode Bandongan	Dalam Penelitian Siti Nurazizah membahas

	<i>Darussalam Bangunsari Ponorogo</i> ". (Siti Nurazizah)	pelaksanaan metode Bandongan adalah faktor internal dan faktor eksternal.	tentang penerapan metode Bandongan dalam pembentukan karakter santri adapun penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang penerapan metode Bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyah.
--	--	---	--

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah diagram yang menguraikan aliran logis penelitian. Kerangka kerja didasarkan pada pernyataan peneliti dan menyajikan kumpulan dari beberapa konsep.⁴⁶ Berdasarkan pada pembahasan tersebut maka, penulis merasa perlu memberikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian tersebut karena di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan merupakan lokasi penelitian bagi peneliti dan yang menjadi fokus penelitian di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan yaitu tentang Penerapan Metode Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyah Bagi Santri Di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

⁴⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif," (Bandung: Al-Fabeta, 2019), hlm. 52.

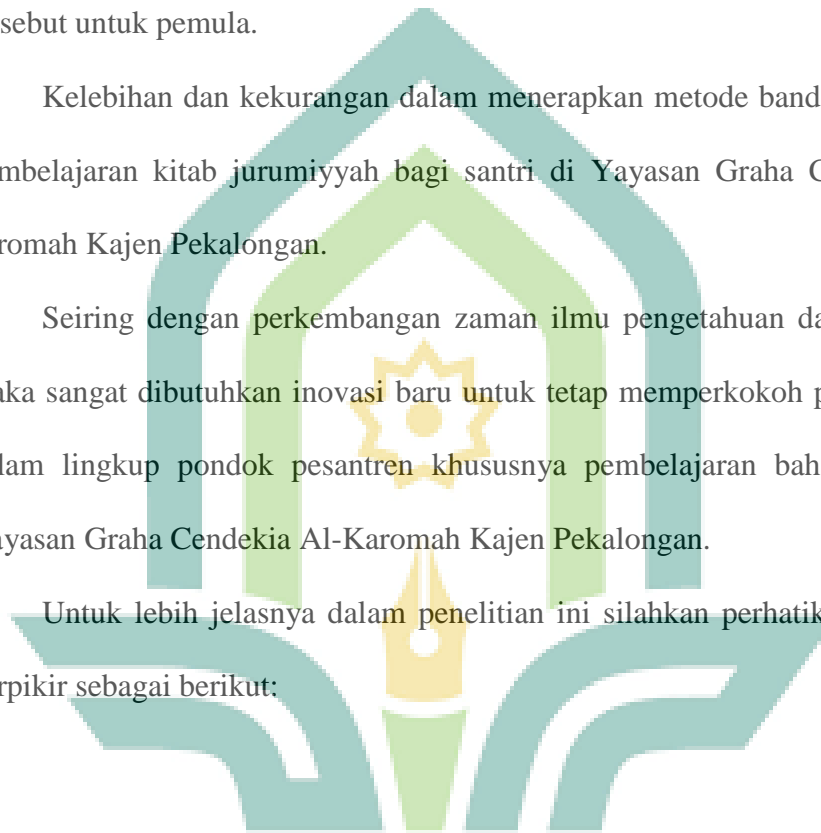
Pembelajaran kitab jurumiyyah yang diterapkan di Yayasan Al-Karomah menjadi pondasi pertama kerangka berfikir dalam penelitian ini.

Metode pembelajaran kitab Jurumiyyah di Yayasan Al-karomah hanya menggunakan metode bandongan dikarenakan santri disana umumnya bukan dari lulusan pondok pesantren maka akan sangat baik menggunakan metode tersebut untuk pemula.

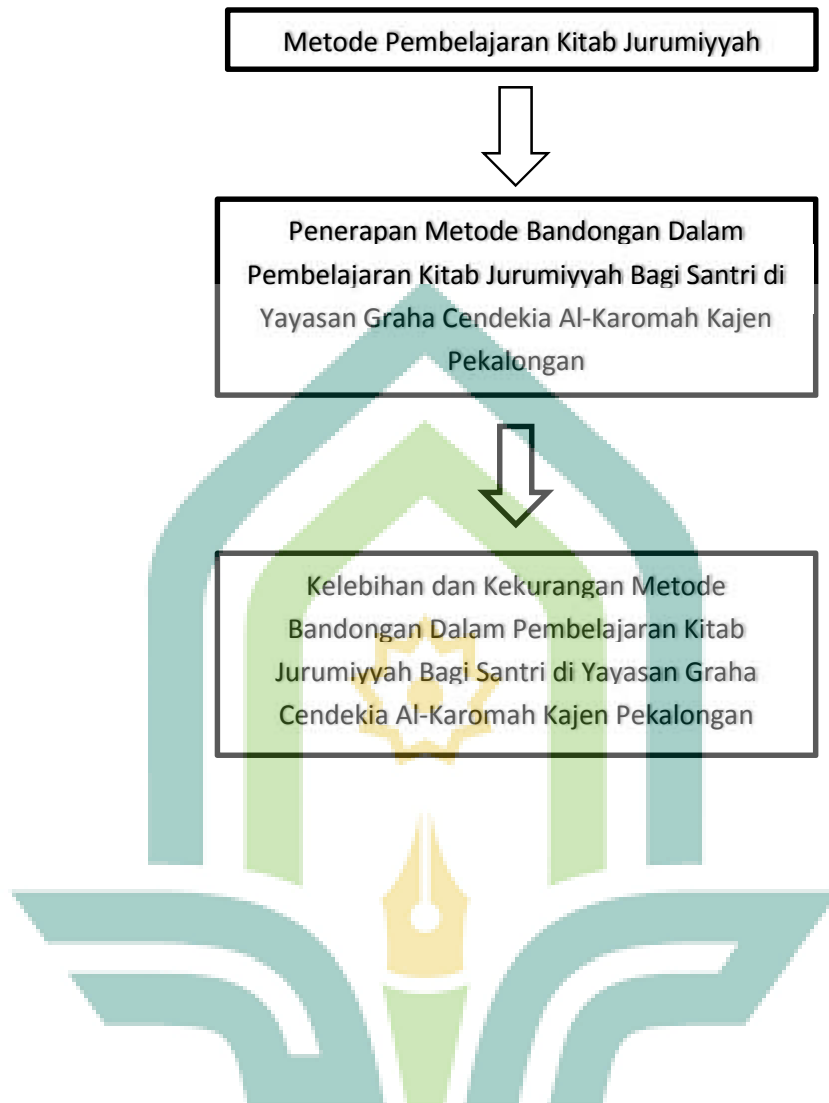
Kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-karomah Kajen Pekalongan.

Seiring dengan perkembangan zaman ilmu pengetahuan dan teknologi, maka sangat dibutuhkan inovasi baru untuk tetap memperkokoh pembelajaran dalam lingkup pondok pesantren khususnya pembelajaran bahasa Arab di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

Untuk lebih jelasnya dalam penelitian ini silahkan perhatikan kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Profil Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

1. Sejarah Berdirinya Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

Graha Cendekia Al-Karomah merupakan lembaga ada dibawah naungan Yayasan Insan Cendekia Nusantara (ICNU) yang telah terdaftar pada Kementerian Hukum dan HAM RI dengan no register AHU-0009003.AH.01.04 Tahun 2015. Yayasan tersebut didirikan oleh H. Husnan Ruhajjun, M. M. Yayasan tersebut didirikan sebagai wujud perhatian pada persoalan kemiskinan dan pendidikan yang terjadi ditengah masyarakat. Setelah berkiprah dalam social-kemasyarakatan, khususnya issue kemiskinan dan pendidikan selama 7 tahun, Yayasan Insan Cendekia Nusantara (ICNU) membuka lembaga pendidikan non-formal yang ada di dukuh Winong, Desa Gejlig, Kec Kajen, Kab Pekalongan pada tahun 2022.⁴⁷

Pada tahun pertama penerimaan, Graha Cendekia Al-Karomah mendapatkan amanah 16 Mahasiswa UIN K.H Abdurrahman Wahid melalui kerjasama mitra ma'had al-Jami'ah. Harapannya, semua mahasiswa yang diamanahkan mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat dan berguna untuk dirinya sendiri dan umum.

⁴⁷Moch. Achwan Baharuddin, Ketua Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Maret 2024.

2. Visi dan Misi Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajej Pekalongan

a. Visi Graha Cendekia Al-Karomah Kajej yaitu “Menjadi lembaga pendidikan Islam yang inovatif, kreatif, professional, dan memiliki jiwa entrepreneur berlandaskan nilai-nilai islam”.

b. Misi Graha Cendekia Al-Karomah Kajej Pekalongan;

- 1) Membudayakan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia melalui bimbingan dan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran *ahlussunah wa al-jama'ah*.
- 2) Mengembangkan insan yang terampil dalam segi agama, bahasa, dan dunia digital melalui kegiatan pelatihan agar mampu berdaya guna di era global.
- 3) Mengembangkan insan yang mampu mengaktualisasikan ide dan gagasan kritis untuk memecahkan masalah dengan berlandaskan etika dan nilai keislaman.⁴⁸
- 4) Membina rasa ikhlas, tanggung jawab, percaya diri, dan bersahaja dalam membersamai kemampuan intelektual di bidang agama dan umum melalui kegiatan sehari-hari.
- 5) Membina kesalihan individu dan sosial baik dalam lingkungan lembaga dan masyarakat.

⁴⁸Moch. Achwan Baharuddin, Ketua Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajej, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Maret 2024.

3. Kurikulum Graha Cendekia Al-Karomah

Dasar pendidikan Graha Cendekia Al-Karomah mengadaptasi kurikulum kepondok moderenan yang dipadukan dengan kitab-kitab karangan ulama *Ahlussunah waljama'ah*. Sesuai dengan Visi dan Misi Graha Cendekia Al-Karomah, maka kurikulum yang digunakan adalah 50% Modern dan 50% pembelajaran klasikal kitab kuning. Selain itu, pengembangan diri dilakukan dengan pelaksanaan pelatihan berupa bahasa dan skill dalam mengoperasikan dunia digital dan enterpreunership guna memberikan pembekalan skill dalam mengaktualisasikan diri sesuai dengan perkembangan zaman dengan berakhlak mulia.⁴⁹

4. Struktur Kepengurusan Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen

Tabel 3.1
SUSUNAN PENGURUS YAYASAN GRAHA CENDEKIA
AL-KAROMAH⁵⁰

Nama	Jabatan
Dr. Moch. Achwan Baharuddin, M. Hum, M.M	Ketua Yayasan
Irfa Ma'alina Li'illiyina, M.Pd	Pengasuh
Rosyidatut Diana	Ketua
Najwa Kamila Zada	Wakil Ketua
Salma Fitriani Novanda	Sekretaris
Anisa Rahmasari	Sekretaris
Roikhatul Janah	Bendahara
Nayla Safarah	Sie. Keagamaan & Pendidikan
Salma Laila Ansori	Sie. Konsumsi
Zahratul Yasmin	Sie. Konsumsi
Riska Umi Fadillah	Sie. Kesehatan
Ulfa Imma Nafista	Sie. Keamanan
Husnul Khotimah	Sie. Keamanan

⁴⁹Moch. Achwan Baharuddin, Ketua Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Maret 2024.

⁵⁰Dokumentasi Struktur Kepengurusan Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan 9 Maret 2024 .

Nur Khasanah	Sie. Keamanan
Nur Suciati	Sie. Keamanan
Fina Fathurizqia	Sie. Keamanan
Hikmah Hidayah	Sie. Keamanan
Naela Noviatul Izza	Sie. Dokumentasi
Nabila Zahwa Kamila	Sie. Dokumentasi
Diana Dwi Ariyani	Sie. Dokumentasi
Lutfiyah	Sie. Kebersihan
Adilatus Shofi	Sie. Kebersihan

5. Dewan Asatidz dan Asatidzah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.

Tabel 3.2
Dewan Asatidz dan Asatidzah

No	Nama	Jabatan
1.	Dr. Moch. Achwan Baharuddin, M. Hum, M.M	Ketua Yayasan
2.	Irfa Ma'alina Li'illiyina, M.Pd	Pengasuh
3.	Nurul Hikmah	Ustazah
4.	Diah Ayuni	Ustazah
5.	Al-Ghifabri	Ustaz
6.	Didi Syaifudin	Ustaz
7.	Syamsul Bahri	Ustaz ⁵¹

6. Tata Tertib Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.

a. Kewajiban

- 1) Semua santri wajib mengikuti sholat jama'ah kecuali udzur
- 2) Sholat jama'ah paling lambat ruku' ra'kat pertama
- 3) Merapatkan shaff sebelum jama'ah dimulai
- 4) Sebelum shalat harus diawali dengan pujian
- 5) Wajib wiridan setelah sholat

⁵¹Observasi dewan Asatidz dan Asatidzah Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan, 7 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

- 6) Wajib merapikan alat sholat setelah jama'ah
- 7) Wajib presensi kehadiran sholat jama'ah
- 8) Wajib membaca Asmaul Husna sebelum mengaji
- 9) Wajib membaca doa penutup setelah mengaji
- 10) Ketika ingin ke toilet wajib izin
- 11) Membuang sampah pada tempatnya
- 12) Wajib membersihkan kamar tidur
- 13) Wajib menaruh pakaian kotor di ember pribadi
- 14) Segera mengembalikan ember kamar mandi setelah digunakan
- 15) Wajib menata sepatu di rak sepatu yang sudah disediakan
- 16) Wajib menata alas kaki setelah digunakan⁵²
- 17) Wajib melaksanakan kewajiban ro'an sesuai dengan tugasnya
- 18) Jam 17.30 semua santri wajib sudah didalam pondok
- 19) Apabila pulang ke rumah maksimal 3 hari
- 20) Memakai pakaian yang sopan dalam kegiatan sehari-hari
- 21) Memakai hijab yang menutupi dada ketika dalam pondok maupun luar pondok
- 22) Wajib menjaga sarana dan prasarana pondok
- 23) Merawat santri sakit.

b. Larangan

- 1) Tidak berisik ketika jama'ah dimulai

⁵²Dokumentasi tata tertib Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan, Pada tanggal 9 Maret 2024 , Pukul 09.00 WIB.

- 2) Tidak mengobrol saat kegiatan pondok berlangsung
- 3) Tidak boleh meninggalkan barang pribadi di dalam kamar mandi
- 4) Tidak boleh menaruh jemuran di dalam ruangan
- 5) Tidak boleh memakai celana jeans, pencil, baggy pants, legging, dan sebagainya.
- 6) Tidak boleh memakai aksesoris berlebihan
- 7) Tidak boleh mewarnai rambut
- 8) Tidak boleh makeup terlalu berlebihan
- 9) Tidak boleh mencuri
- 10) Apabila kehilangan uang/barang segera lapor ke sie. Keamanan
- 11) Tidak boleh berkata kasar
- 12) Tidak boleh berboncengan dengan lawan jenis.⁵³

c. Sanksi

- 1) Jika larangan tersebut diingkari maka membaca Al-Qur'an 1 Juz 1 waktu
- 2) Jika berkata kasar membaca Istighfar 1000x
- 3) Piket selama 2 hari berturut-turut
- 4) Barang disita selama sebulan
- 5) Pemulangan paksa pada santri yang melanggar⁵⁴
- 6) Gaduh saat wirid ba'da sholat jama'ah membaca al-Qur'an selama 1 jam.

⁵³Dokumentasi tata tertib Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, 9 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

⁵⁴Dokumentasi tata tertib Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, 9 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

7. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar Kitab⁵⁵

Tabel 3.3
Jadwal Pembelajaran

No	Hari	Kajian Kitab
1.	Senin (Ba'da shubuh dan isya)	Akhlaqul Bannat & Aqidatul Awam
2.	Selasa (Ba'da shubuh dan isya)	Adabul 'alim wal muta'alim & Nahwu shorof
3.	Rabu (Ba'da shubuh dan isya)	Bulughul Marom & Takrar al-Dirasah
4.	Kamis (Ba'da shubuh)	Taqrib
5.	Jum'at (Ba'da isya)	Takrar al-Dirasah
6.	Sabtu (Ba'da shubuh dan isya)	Syifaul Jinan & Safinatun Najah
7.	Minggu (Pagi)	Ekstrakurikuler

8. Program yang Sedang Berjalan di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen

Saat ini program pendidikan yang sedang berlangsung di yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen adalah :

- a. Tahsin al-Qur'an
- b. Kitab Kuning
- c. Ekstrakurikuler

Program ekstrakurikuler yang harus diikuti santri yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen yaitu:

⁵⁵ Dokumentasi Jadwal Pengajian Kitab Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, 9 Maret 2024, Pukul 09.00 WIB.

- a. ToafI
- b. Desain Grafis
- c. Toefl
- d. Digital Marketing

B. Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya pada bab ini peneliti akan mendeskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan dengan memperkuat temuan dengan teori-teori yang diharapkan dapat menghasilkan temuan baru. Teknik analisa yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif untuk menjelaskan temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Berdasarkan hasil data observasi peneliti, proses penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan ada beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pembelajaran dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Berdasarkan data wawancara peneliti, perencanaan sebelum

⁵⁶ Hasil observasi pembelajaran nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan, 7 Maret 2024.

pembelajaran bandongan dengan kitab jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan meliputi:

a. Pendidik mempersiapkan materi yang akan disampaikan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran nahwu, pendidik harus mempersiapkan materinya terlebih dahulu serta mencari referensi dan contoh dari kitab atau sumber yang lain. Sebagaimana Pak Didi berkata :

“Sebelum saya memulai mengajar kelas nahwu, saya selalu melakukan persiapan terlebih dahulu. Saya merencanakan bagaimana saya akan menyampaikan materi saat di kelas, sehingga peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tanpa tekanan.”⁵⁷

Dari hasil observasi pendidik telah melakukan perencanaan dengan matang sebelum menyampaikan materi. Dilihat dari saat memasuki kelas dan akan memulai pelajaran sudah ada ilmu yang terbawa, sehingga sudah tidak bingung apa yang akan di sampaikan.

b. Pendidik menentukan tujuan pembelajaran

Sebelum pelaksanaan pembelajaran nahwu, pendidik harus menentukan apa tujuan dari pembelajaran ilmu nahwu tersebut. Sebagaimana Pak Didi berkata:

“Setelah saya mempersiapkan materi yang akan disampaikan, saya juga menyiapkan tujuan dari pembelajaran ini yaitu agar santri memahami materi yang dipelajari, setidaknya bisa memahami bab mubtada khobar saja sudah senang.”

⁵⁷ Ust. Didi Syaifuddin, Pendidik Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Maret 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah dilaksanakan setiap Selasa malam Rabu dari jam 18.30-19.30 WIB. Seperti yang dikatakan Pak Didi selaku pendidik kitab jurumiyyah :

“Pembelajaran kitab jurumiyyah di Graha Al-Karomah ini dilaksanakan setiap hari Selasa malam Rabu dari ba'da isya yaitu jam 18.30-19.30 WIB kurang lebih sekitar 1 jam.”

Sebelum memulai pelajaran ustaz pengampu kitab jurumiyyah mengawali dengan mengucapkan salam dan santri menjawab salam dengan serentak kemudian dilanjutkan tawassulan kepada Nabi Muhammad Saw, ulama terdahulu, pengarang kitab serta para guru terdahulu dengan tujuan agar ilmu yang dipelajari mendapat barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Kemudian ustaz bertanya terkait sampai mana makna kemarin selanjutnya ustaz membaca makna kitab, menerjemahkan serta menjelaskan makna dari kitab itu sendiri dalam penjelasannya ustaz terkadang mengkaitkan dengan ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang digunakan untuk menguatkan materi yang beliau sampaikan dalam penyampaian pembelajaran biasanya di tengah-tengah pembelajaran ustaz mengabsen kehadiran santri. Sebagaimana yang dikatakan santri Graha Al-Karomah yaitu Salma Fitriani Novanda, bahwa:

“Biasanya ustaz kalau masuk kelas salam, kemudian baca doa al-fatihah, lalu mengabsen kami.”

Demikian halnya dibenarkan oleh Pak Didi selaku pendidik kitab jurumiyyah, yang mengatakan bahwa:

“Biasanya pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu membaca doa tawassul yang saya pimpin dengan maksud mengirimkan doa berupa surat al-fatihah kepada pengarang dan guru yang telah mengajarkan kitab tersebut kepada saya sebagai rasa hormat saya dan juga setelah itu biasanya saya tanya siapa saja santri yang ghoib.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan Peneliti ikut masuk kedalam kelas. Pukul 18.30 tanda masuk kelas. Ustaz masuk ke kelas memberikan salam dan semua santri menjawabnya. Kemudian mereka berdoa dengan membaca surat al-fatihah dengan khusuk baru kemudian ustaz mengabsen santri.

Media yang digunakan dalam pembelajaran nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah berupa papan tulis, buku tulis, dan kitab Jurumiyyah. Sebagaimana yang dikatakan oleh Pak Didi :

“Media yang digunakan sama hal nya seperti di pondok-pondok salaf yang lain yaitu papan tulis, kitab, buku, sepidol, penghapus. Santri wajib membawa buku tulis dan juga kitab jurumiyyah setiap pelajaran nahwu.”

Berdasarkan observasi peneliti, proses kegiatan inti yang dilakukan selama pembelajaran kitab jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen yaitu :

- a. Ustaz menciptakan komunikasi yang baik dengan para santri.
- b. Seorang ustaz bisa memulai proses pengajaran dengan membaca kitab jurumiyyah secara berurutan, menyertakan terjemahan setiap kata, serta memberikan penjelasan dan keterangan-keterangan.⁵⁸

⁵⁸ Observasi pada saat pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan, Pada tanggal 7 Maret 2024.

- c. Kadang-kadang ustaz meminta santri secara bergantian untuk membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan teks tertentu. Disini ustaz berperan sebagai pembimbing yang membetulkan apabila terdapat kesalahan dan menjelaskan bila ada hal-hal yang dipandang oleh para santri sebagai sesuatu yang asing atau sulit.
- d. Setelah selesai membaca pada bagian tertentu, ustaz memberi kesempatan kepada para santri untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dipahami. Jawaban dilakukan langsung oleh ustaz dan memberikan kesempatan terdahulu kepada para santri lain.
- e. Sebagai akhir sesi, ustaz menyampaikan rangkuman dari pembelajaran yang telah dilakukan serta menyimpulkan poin-poin penting yang dapat dipetik dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung.



Gambar 3.1.
Kegiatan Belajar Mengajar

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan penilaian atau hasil. Evaluasi ini termasuk bagian penting dari proses pembelajaran bagi peserta didik. Dengan evaluasi kita dapat mengetahui seberapa jauh keberhasilan yang dilakukan seorang guru dalam melaksanakannya. Dikatakan berhasil jika mereka semua faham dengan pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran nahwu dengan kitab

Jurumiyyah menggunakan metode bandongan ada dua cara evaluasi yaitu evaluasi harian dan evaluasi untuk kenaikan kelas.⁵⁹

a. Evaluasi harian

Evaluasi ini untuk mengetahui seberapa baik murid memahami materi, dilakukan setiap pertemuan atau setiap tatap muka dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru diakhir proses pembelajaran berupa soal-soal tanya jawab antara guru dan murid. Sesi ini memungkinkan guru untuk menggali pemahaman murid lebih dalam. Seperti yang disampaikan Naela Noviatul Izza selaku santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah bahwa:

“ Pak Didi biasanya saat awal pembelajaran selalu ada tes harian, dimana para santri nantinya di tanyain satu-satu seputar ilmu nahwu pada pertemuan minggu lalu.”⁶⁰

b. Evaluasi untuk kenaikan kelas

Evaluasi ini dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan semua materi pelajaran dan telah menguasai materinya maka siswa tersebut berhak untuk mengikuti tes untuk kenaikan kelas. Tes ini berupa soal pilihan ganda dan esai yang dibuat oleh guru dalam bahasa Arab. Seperti yang disampaikan Pak Didi selaku pengampu mata pelajaran Jurumiyyah bahwa:

“Iya sesuai namanya tes kenaikan kelas berarti tes ini untuk kenaikan kelas. Tes ini dilaksanakan ketika akhir semester, biasanya saya melakukan tes ini dengan kesepakatan bersama para santri mau tes

⁵⁹Ust. Didi Saefuddin, Pendidik Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Maret 2024.

⁶⁰ Naela Noviatul Izza Peserta didik kelas Ilmu Nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 Maret 2024.

nya kapan agar nanti ketika tes mereka sudah siap dan mendapatkan hasil yang memuaskan.”⁶¹

No	Nama	Nilai
1.	Rosyidatut Diana	80
2.	Najwa Kamila Zada	80
3.	Salma Fitriani Novanda	75
4.	Anisa Rahmasari	85
5.	Roikhatul Janah	85
6.	Nayla Safarah	75
7.	Salma Laila Ansori	90
8.	Zahratul Yasmin	95
9.	Riska Umi Fadillah	80
10.	Ulfia Imma Nafista	85
11.	Husnul Khotimah	95
12.	Nur Khasanah	60
13.	Nur Suciati	80
14.	Fina Fathurizqia	95
15.	Hikmah Hidayah	95
16.	Naela Noviatul Izza	70
17.	Nabila Zahwa Kamila	60
18.	Diana Dwi Ariyani	85
19.	Lutfiyah	85
20.	Adilatus Shofi	95

Dari hasil jawaban siswa di atas guru dapat mengetahui informasi seberapa jauh pemahaman siswa atas materi yang telah dipelajari. Dari data ini guru dapat menganalisis seberapa banyak siswa yang telah melampaui standar ketuntasan minimal.

C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

Dalam Kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan itu tidak akan lepas dari kelebihan dan kekurangan yang muncul setelahnya. Kelebihan dan

⁶¹Ust. Didi Saefuddin, Pendidik Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 8 Maret 2024.

kekurangan akan menjadi hal penting oleh siapapun yang hidup di lingkungan pendidikan baik itu pendidik, peserta didik, dan lain-lain.

Hasil data wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terkait penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyah bagi santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

1. Kelebihan Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajian Pekalongan:

a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak

Dengan menggunakan metode bandongan ini santri menjadi lebih semangat karena praktis dan cepat penyampaian materinya sehingga tidak membosankan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri Graha Cendekia Al-Karomah Salma Fitriani Novanda, bahwa:

“Kelebihan metode bandongan ini yaitu lebih cepat dan praktis jadi kami lebih semangat untuk mengikutinya.”⁶²

b. Mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif

Metode bandongan mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif. Setiap santri memperhatikan bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan baik arti maupun keterangan tentang kata-kata atau buah pikiran yang sulit. Sebagaimana kata Nabila Sahwa sebagai santri di kelas tersebut:

⁶² Salma Fitriani Novanda Peserta didik Kelas Ilmu Nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajian, Wawancara Pribadi, Pekalongan, pada Tanggal 10 Maret 2024.

“Dengan adanya penerapan metode bandongan ini membuat kami lebih kreatif dan mandiri karena kita membuat catatan dan keterangan sendiri.”⁶³

c. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit

Metode bandongan ini sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit sehingga membuat santri teliti dalam menerjemahkannya dan juga sering bertanya. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri Graha Cendekia Al-Karomah Salma Naila Ansori, bahwa:⁶⁴

“Metode ini sangat efisien untuk kami karena menjadikan kami teliti dalam mengabsahi makna setiap kata.”

d. Kualitas mutu pendidik menjadi lebih meningkat dalam mengelola kelas

Pada proses pembelajaran berlangsung ustaz diharuskan untuk bisa menyiapkan strategi, metode dan materi pembelajaran secara detail. Dengan ini ustaz akan selalu mencari cara agar suasana kelas menjadi hidup. Oleh karena itu, ustaz mencari referensi sebanyak-banyaknya sehingga membuat dirinya berwawasan luas. Seperti yang dikatakan oleh Pak Didi selaku pendidik kitab jurumiyyah, bahwa :

“Setelah saya melakukan pembelajaran nahwu, saya merasakan perkembangan pengajaran dalam diri saya karena memang saya dituntut harus memperispkan materi dan pembelajaran yang selalu bervariasi. Dengan menerapkan strategi bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah ini saya memiliki wawasan luas dalam system pembelajaran di kelas.”⁶⁵

⁶³ Nabila Sahwa Peserta didik Kelas Ilmu Nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, pada Tanggal 10 Maret 2024.

⁶⁴ Salma Naila Ansori Peserta didik Kelas Ilmu Nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan, pada Tanggal 10 Maret 2024.

⁶⁵ Ust. Didi Syaifuddin, Pendidik Kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, Pada Tanggal 10 Maret 2024.

2. Kekurangan Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan:

a. Banyak memakan waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan para santri, mereka mengakui bahwa penerapan metode bandongan ini banyak memakan waktu sehingga kurangnya waktu untuk menikmati berjalannya pembelajaran.

Sebagaimana kata Naela Noviatul Izza, bahwa :

“Kekurangan bandongan ini yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran, sehingga membuat kita dikejar-kejar waktu supaya dalam bab ini segera selesai membuat kita terburu-buru dalam proses memahami ilmu nahwu dalam kitab jurumiyah dan menimbulkan kebingungan bahkan ketidak pahaman dalam diri kami.”⁶⁶

b. Rasa Malas

Pada saat ustaz membacakan makna dari kitab kadang santri merasa malas untuk menulis makna atau keterangan yang uataz bacakan, jadi sering terjadi para santri tidak mencatat semua materi sehingga kitabnya masih banyak yang kosong. Seperti yang dikatakan Salma Fitriani Novanda selaku santri Graha Cendekia Al-Karomah, bahwa:

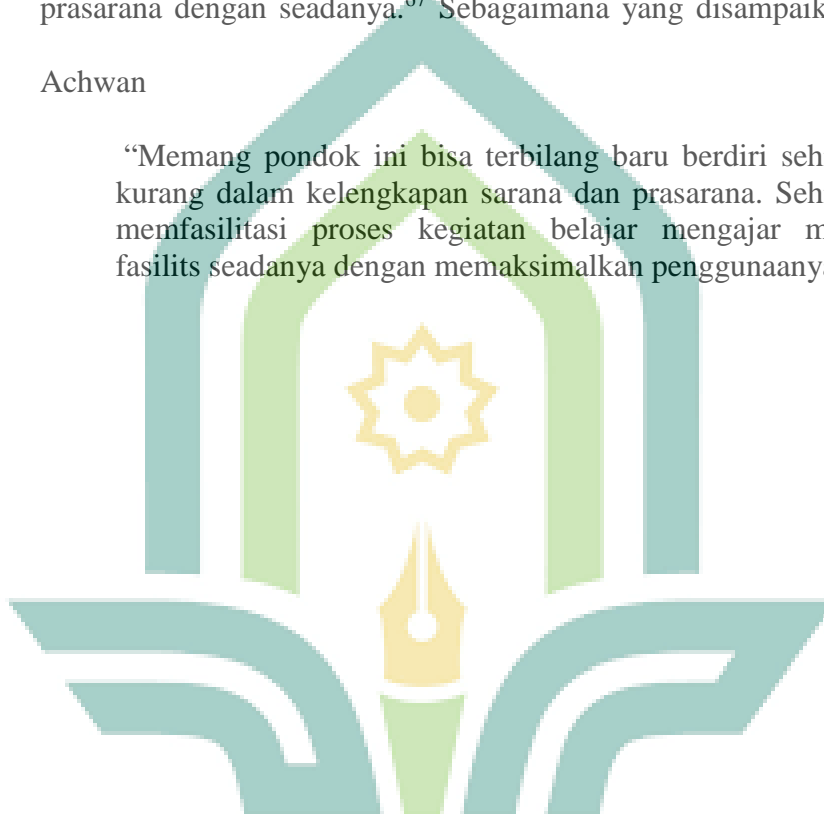
“Bandongan ini membuat kami cepat lelah karena mungkin kami harus mengabsahi kata perkata dan harus teliti dan fokus, walaupun demikian pembelajaran ini tetap asik dan menyenangkan.”

⁶⁶ Naela Noviatul Izza Peserta didik Kelas Ilmu Nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, pada Tanggal 10 Maret 2024.

c. Keterbatasan fasilitas

Berdasarkan observasi peneliti, Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen memang bisa dikatakan belum lengkap pada sarana dan prasarana pembelajaran. Hal itu karena, memang pondok ini merupakan pondok yang belum lama berdiri sehingga menggunakan sarana dan prasarana dengan seadanya.⁶⁷ Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Achwan

“Memang pondok ini bisa terbilang baru berdiri sehingga masih kurang dalam kelengkapan sarana dan prasarana. Sehingga dalam memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas seadanya dengan memaksimalkan penggunaannya.”⁶⁸



⁶⁷ Observasi pada saat pembelajaran ilmu nahwu di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Pekalongan, 10 Maret 2024.

⁶⁸ Moch.Achwan Baharuddin, Ketua Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 9 Maret 2024.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Penerapan Metode *Bandongan* dalam Pembelajaran Kitab *Jurumiyyah* Bagi Santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

Setelah dilakukan pengamatan dan observasi oleh peneliti di lapangan terkait penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, terlihat banyak peserta didik yang pada saat pembelajaran berlangsung sangat berantusias dan pelaksanaannya sudah sangat efektif. Metode bandongan sangat mempermudah santri dalam memahami ilmu nahwu dasar minimal mengerti maknanya dulu, dengan begitu nantinya mudah ketika mempelajari kitab-kitab kuning yang lainnya.

Analisis pada bab ini berdasarkan dengan penjabaran pada bab sebelumnya yang diperkuat dengan teori-teori pendukung.

Dari hasil data temuan peneliti diterangkan bahwa Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan meliputi tiga tahapan yaitu dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peran pengasuh dan ustaz pengampu khusus untuk pelajaran jurumiyyah akan menentukan dalam proses pembelajaran kitab jurumiyyah yang akan dilakukan di kemudian hari, karena perencanaan

pembelajaran itu sangat penting agar proses pembelajaran sangat matang dan baik.

a. Pendidik mempersiapkan materi yang akan disampaikan

Pada tahap ini pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah terlebih dahulu merancang jadwal pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan dengan melalui rapat. Sedangkan ustaz pengampu kitab jurumiyyah melaksanakan perencanaan dengan sungguh-sungguh dengan mempelajari materi sebelum disampaikan kepada santri di kelas. Sehingga ustaz mengerti materi apa yang akan disampaikan kepada santrinya.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Didi bahwa pendidik harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan supaya pembelajaran berjalan dengan lancar. Hal ini sesuai dengan Nurhamsyah yang mengatakan bahwa perencanaan merupakan usaha merumuskan program pendidikan yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan penelitian, kebijaksanaan dalam pendidikan, prosedur, dan metode yang akan diikuti dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan.⁶⁹

Menurut peneliti yang sebelumnya sudah melakukan wawancara dan observasi bahwa Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan sudah menjadwalkan kapan dilaksanakannya pembelajaran nahwu. Begitu juga dilihat dari pendidik saat menyampaikan materi kepada santri tidak

⁶⁹ Nurhamsyah, Manajemen Kurikulum Pendidikan....hlm10.

bingung dan tidak gugup. Sebelum menyampaikan materi kepada santri, pendidik telah belajar dan menguasai isi kitab jurumiyah. Pendidik telah melaksanakan perencanaan dengan matang.

b. Pendidik menentukan tujuan pembelajaran

Dalam memilih tujuan pembelajaran sangatlah penting dilakukan bagi seorang pendidik. Setelah pendidik merancang materi apa yang akan dipelajari kepada santri, seorang pendidik pun harus menentukan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ditentukan agar pembelajaran menjadi terfokus dan terarah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Didi selaku pendidik mata pelajaran nahwu bahwa seorang pendidik harus menentukan tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Ahmad Sehri bahwa tujuan pembelajaran ilmu nahwu diantaranya menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih.⁷⁰

Dari data tersebut bisa dianalisis bahwa tujuan dari metode bandongan sudah baik karena sesuai dengan teori bab II yang mengatakan bahwa tujuan dari metode bandongan yaitu untuk mendorong santri untuk belajar secara mandiri dan kreatif.

2. Tahap pelaksanaan

Pembelajaran ilmu nahwu dapat dilakukan baik di pondok pesantren, madrasah diniyah, maupun majelis ta'lim. Kitab Jurumiyah diperuntukkan

⁷⁰Ahmad Sehri, Metode Pengajaran Nahwu...hlm 50.

bagi para santri yang ingin belajar ilmu nahwu. Berdasarkan hasil temuan peneliti pada BAB sebelumnya diterangkan bahwa penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah dilaksanakan setiap hari Selasa malam Rabu. Adapun waktu pelaksanaannya pukul 18.30-19.30, kurang lebih satu jam lamanya.

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah, sebelum memulai pelajaran ustaz pengampu kitab jurumiyyah mengawali dengan mengucapkan salam dan santri menjawab salam dengan serentak kemudian dilanjutkan tawassulan kepada Nabi Muhammad Saw, ulama terdahulu, pengarang kitab serta para guru terdahulu dengan tujuan agar ilmu yang dipelajari mendapat barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Kemudian ustaz bertanya terkait sampai mana makna kemarin selanjutnya ustaz membaca makna kitab, menerjemahkan serta menjelaskan makna dari kitab itu sendiri dalam penjelasannya ustaz terkadang mengkaitkan dengan ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang digunakan untuk menguatkan materi yang beliau sampaikan dalam penyampaian pembelajaran biasanya di tengah-tengah pembelajaran ustaz mengabsen kehadiran santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Didi bahwa papan tulis, buku, dan kitab jurumiyyah menjadi media yang digunakan dalam pembelajaran ilmu nahwu bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah KAJEN. Papan tulis untuk menuliskan penjelasan isi kitab dan juga

untuk menuliskan absahan yang sulit bagi santri, buku untuk menulis isi dari kitab jurumiyyah tersebut, sementara kitab jurumiyyah sudah disediakan di pondok. Hal ini sesuai dengan Ngalmun bahwa media merupakan alat, metode, dan teknik yang dapat digunakan dalam rangka mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.⁷¹

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi berkaitan dengan hasil dengan evaluasi dapat mengetahui kapasitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga dapat melatih kecakapan dan keberanian siswa dalam mengingat pelajaran yang lalu. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Pak Didi dan mbak Naela bahwa evaluasi dalam pembelajaran ini ada dua yaitu evaluasi harian dan evaluasi untuk kenaikan kelas.

a. Evaluasi Harian

Evaluasi harian merupakan suatu bentuk tes harian dengan memberikan pertanyaan terkait pembelajaran kemarin. Pendidik melakukan evaluasi harian ini biasanya di akhir waktu jam pembelajaran dengan tujuan mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dan menjelaskan sesuai dengan caranya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Komarudin dan Inas Milatul Anwar yaitu evaluasi harian dilakukan setiap kali pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan setiap pertemuan atau setiap tatap muka dalam sebuah pembelajaran yang

⁷¹ Ngalmun, Strategi Pembelajaran....hlm 16.

dilakukan oleh guru diakhir proses pembelajaran berupa soal-soal tanya jawab antara guru dan murid yang ditanyakan langsung oleh guru yang mengajar untuk mengetahui pemahaman materi yang telah dijelaskan oleh guru.⁷²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti dapatkan secara langsung, tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi kitab jurumiyyah sudah mencapai indikator materi tersebut., karena pada saat peneliti melihat hasil evaluasi menggunakan teknik tes lisan, peserta didik menjawab pertanyaan dari Bapak Didi dengan baik dan benar.

b. Evaluasi Untuk Kenaikan Kelas

Evaluasi ini dilakukan di akhir semester. Evaluasi kenaikan kelas yang dilakukan guru yaitu peserta didik mengisi soal-soal yang sudah pernah dipelajari dari bab awal hingga akhir. Hal ini sesuai dengan pendapat Komarudin dan Inas Milatul Anwar yaitu evaluasi tes ini dilakukan apabila siswa telah menyelesaikan semua materi pembelajaran dan telah menguasai materinya maka siswa tersebut berhak mengikuti tes untuk kenaikan kelas. Tes kenaikan kelas ini berupa soal-soal pilihan ganda dan esai yang dibuat oleh guru yang berbentuk bahasa Arab.⁷³

Peneliti dapat menganalisis bahwa evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran sangat penting, karena disitulah seorang pendidik akan mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang

⁷² Komarudin dan Inas Milatul Anwar, "Upaya Memahami Nahwu Sharaf....hlm 30.

⁷³ Komarudin dan Inas Milatul Anwar, Upaya Memahami Nahwu Sharaf....hlm 30.

disampaikan oleh Pak Didi. Peserta didik diberikan soal lalu guru harus dengan teliti mengoreksi hasil jawaban yang dikerjakan oleh siswa tersebut, disitulah guru dapat melihat seberapa pemahaman yang di tangkap oleh siswanya.

Hasil kemampuan peserta didik jika di rasa masih kurang maka pendidik dan peserta didik dapat melakukan evaluasi atau diskusi kembali mengenai kesalahan-kesalahan atas soal yang dikerjakan dan pendidik dapat membimbing untuk memperbaiki kesalahannya.

B. Analisis Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode *Bandongan* Dalam Pembelajaran Kitab *Jurumiyyah* Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan.

Berdasarkan data peneliti terkait analisis kelebihan dan kekurangan penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan ini ada beberapa poin di dalamnya yaitu:

1. Kelebihan Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab *Jurumiyyah* Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

Pembelajaran nahwu dengan kitab *Jurumiyyah* menggunakan metode bandongan sangatlah berpengaruh terhadap kemampuan membaca kitab kuning pada santri, dan metode ini sebagai sumber menimpa ilmu, karena dilakukan secara langsung muwajjahah (tatap muka) dengan ustaz. Dengan cara ustaz membacakan, mendikte satu persatu kalimat bahasa Arab dengan

menggunakan pendekatan grammer (nahwu dan shorof) sehingga santri mengetahui tarqib, i'rob, dan wazan.

a. Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak

Pada saat pembelajaran nahwu ustaz menggunakan metode bandongan sebagai model pembelajarannya. Bandongan ini mempunyai kelebihan seperti metode-metode lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Mbak Salma Fitriani Novanda mengatakan bahwa pembelajaran nahwu dengan menggunakan metode bandongan ini yaitu lebih cepat dan praktis sehingga para santri lebih semangat untuk mengikutinya.

Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Armai Arief bahwa kelebihan strategi bandongan diantaranya ialah lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak.⁷⁴

Peneliti dapat menganalisis bahwa kelebihan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyah yaitu lebih cepat dan praktis sehingga membuat pendidik lebih mudah menyampaikan materinya.

b. Mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif

Adanya penerapan metode bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu membuat santri lebih mandiri dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Santri menjadi lebih semangat dan serius mengikuti kegiatan pembelajaran nahwu. Berdasarkan wawancara dengan Nabila Sahwa salah satu santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

⁷⁴ Armai Arief, "Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam.. hlm. 154.

bahwa dengan adanya penerapan metode bandongan ini membuat santri lebih kreatif dan mandiri karena membuat catatan dan keterangan sendiri. Hal ini selaras dengan Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana yang menjelaskan bahwa kelebihan strategi bandongan mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif. Dengan pemahaman mendalam, mereka akan dapat dengan mudah mempraktekkan dan mengamalkan pengetahuan yang mereka dapatkan di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan santri.⁷⁵

Peneliti dapat menganalisis bahwa kelebihan menggunakan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah sangat mendorong santri untuk belajar mandiri dan kreatif, karena dengan memaknai kata per kata maka akan membekas dalam ingatan santri.

c. Sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit

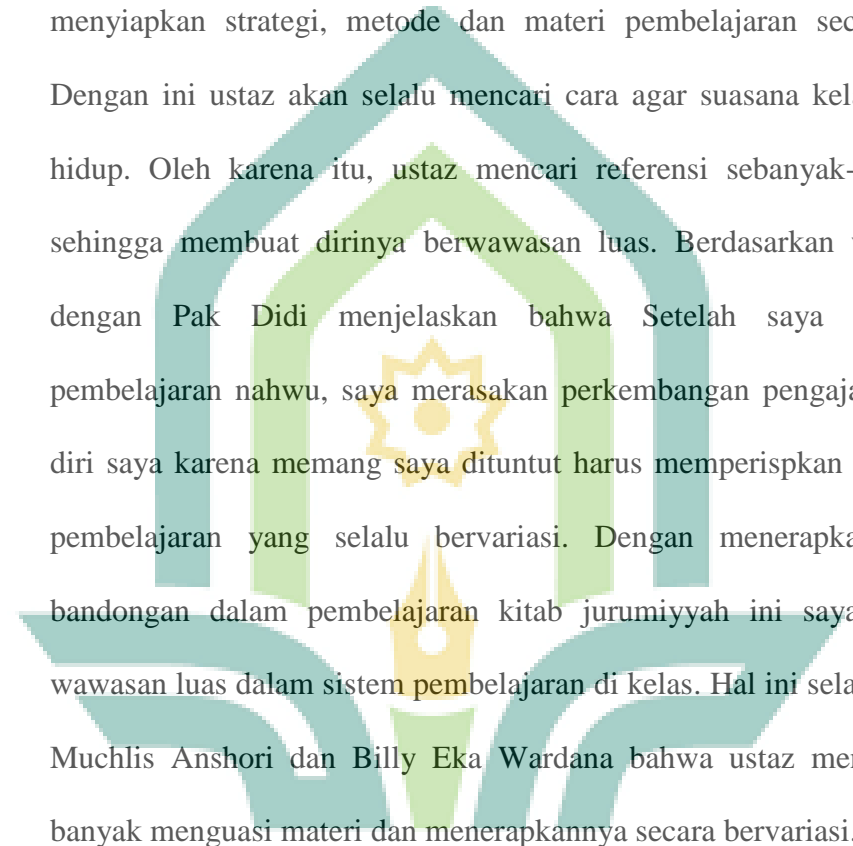
Bandongan merupakan salah satu model transfer ilmu pengetahuan atau proses belajar mengajar yang ada di pesantren salaf. Salah satu kelebihan dari metode bandongan ini yakni sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit. Berdasarkan wawancara dengan Salma Naila Ansori salah satu santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen bahwa metode ini sangat efisien bagi santri karena menjadikan santri teliti dalam memaknai makna setiap kata. Hal ini selaras

⁷⁵ Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana, "Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan...hlm. 12.

dengan Armai Arief yang mengatakan bahwa metode bandongan ini sangat efisien dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit sehingga membuat santri teliti dalam menerjemahkannya.⁷⁶

d. Kualitas mutu pendidik menjadi lebih meningkat dalam mengelola kelas

Pada proses pembelajaran berlangsung ustaz diharuskan untuk bisa menyiapkan strategi, metode dan materi pembelajaran secara detail. Dengan ini ustaz akan selalu mencari cara agar suasana kelas menjadi hidup. Oleh karena itu, ustaz mencari referensi sebanyak-banyaknya sehingga membuat dirinya berwawasan luas. Berdasarkan wawancara dengan Pak Didi menjelaskan bahwa Setelah saya melakukan pembelajaran nahwu, saya merasakan perkembangan pengajaran dalam diri saya karena memang saya dituntut harus memperispkan materi dan pembelajaran yang selalu bervariasi. Dengan menerapkan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah ini saya memiliki wawasan luas dalam sistem pembelajaran di kelas. Hal ini selaras dengan Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana bahwa ustaz menjadi lebih banyak menguasai materi dan menerapkannya secara bervariasi.⁷⁷



⁷⁶ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam.. hlm. 72.

⁷⁷ Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana, "Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan...hlm 30.

2. Kekurangan Penerapan Metode Bandongan dalam Pembelajaran Kitab Jurumiyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kaje Pekalongan

a. Banyak memakan waktu

Penerapan metode bandongan ini banyak memakan waktu sehingga kurangnya waktu untuk menikmati berjalannya pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Mbak Naela Noviatul Izza mengatakan bahwa kekurangan bandongan ini yaitu kurangnya waktu dalam pembelajaran, sehingga membuat para santri dikejar-kejar waktu supaya dalam bab ini segera selesai membuat para santri terburu-buru dalam proses memahami ilmu nahwu dalam kitab jurumiyah dan menimbulkan kebingungan bahkan ketidak pahaman dalam diri santri. Hal ini sesuai dengan pendapat Armai Arief bahwa metode ini banyak memakan waktu karena dalam menyampaikan materi sering diulang-ulang.⁷⁸

b. Rasa Malas

Inkonsistensi pembahasan materi dan metode akan berdampak pada kebosanan terhadap materi dan bahkan pengajarnya. Sama halnya wawancara dengan Salma Fitriani Novanda selaku santri Graha Cendekia Al-Karomah, bahwa bandongan ini membuat para santri cepat lelah karena mungkin santri harus memaknai kata perkata dan harus teliti dan fokus, walaupun demikian pembelajaran ini tetap asik dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan penjelasan Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana

⁷⁸ Armai Arief, Pengantar Ilmu Dan Metodologi....hlm 73.

bahwa pada saat ustaz membacakan makna dari kitab kadang santri merasa malas untuk menulis makna atau keterangan yang ustaz bacakan, jadi sering terjadi para santri tidak mencatat semua materi sehingga kitabnya masih banyak yang kosong.⁷⁹

c. Keterbatasan fasilitas

Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan memang bisa dikatakan belum lengkap pada sarana dan prasarana pembelajaran. Hal itu karena, memang pondok ini merupakan pondok yang belum lama berdiri sehingga menggunakan sarana dan prasarana dengan seadanya. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Pak Achwan Memang pondok ini bisa terbilang baru berdiri sehingga masih kurang dalam kelengkapan sarana dan prasarana. Sehingga dalam memfasilitasi proses kegiatan belajar mengajar menggunakan fasilitas seadanya dengan memaksimalkan penggunaannya. Hal tersebut selaras dengan Chrisman Darianto Siahian dan Hengky Pramusinto dalam jurnalnya yang menjelaskan bahwa “Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah begitupun fasilitas belajar mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut membuktikan bahwa seorang siswa yang memiliki disiplin belajar tinggi, lingkungan sekolah yang

⁷⁹ Muchlis Anshori dan Billy Eka Wardana, “Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan...hlm. 26.

cukup baik, dan fasilitas belajar yang memadai maka akan memberikan sumbangan yang besar terhadap hasil belajar siswa.”⁸⁰



⁸⁰Chrisman Darianto Siahian dan Hengky Pramusinto, “Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar,” (Semarang: *Economic Education Analysis Journal*, no. 1, Maret, VII, 2018), hlm. 284.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan metode *bandongan* dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan terdiri dari penyiapan materi, menentukan tujuan pembelajaran serta pemilihan metode yang mana metode yang di pilih pada pembelajaran kitab Jurumiyyah menggunakan metode bandongan.

Adapun langkah pelaksanaan metode *bandongan* diawali dengan mengucapkan salam kemudian memberi tawassul kepada Nabi Muhammad Saw, para ulama dan para pengarang kitab terdahulu, selanjutnya ustaz membacakan makna kitab kemudian ustaz menjelaskan penjelasan dalam kitab dengan disertai pengalaman nahwu sharaf dalam penjelasan tersebut di sertai contoh-contoh seputar kehidupan sehari-hari. Sedangkan evaluasi pada pembelajaran ini diadakan untuk mengetahui kapasitas peserta didik dalam memahami materi pelajaran, selain itu juga dapat melatih kecakapan dan keberanian siswa dalam mengingat pelajaran yang lalu.

Evaluasi yang dilakukan oleh ustaz pengampu mata pelajaran kitab jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan yaitu dengan evaluasi harian dan evaluasi untuk kenaikan kelas. Untuk keseluruhan proses pembelajaran nahwu dengan kitab Jurumiyyah di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen telah terlaksana dengan baik dan lancar.

Adapun kelebihan dan kekurangan yang ada dalam pelaksanaan metode bandongan ini yaitu pada kelebihanannya mendorong santri belajar secara mandiri dan kreatif dengan demikian hasil pelajaran lebih tahan lama dan membekas dalam ingatan santri, mudah tempat bahkan ditempat terbuka pun pembelajaran tetap dapat dilaksanakan, efisien waktu juga kualitas mutu pendidik menjadi lebih meningkat. Adapun kekurangan dari metode bandongan yaitu santri terkadang merasa bosan, banyak memakan waktu karena dalam menyampaikan waktu sering diulang-ulang, penggunaan bandongan ini sulit mengukur sejauh mana penguasaan bahan pelajaran yang telah diberikan oleh santri dan juga proses komunikasi banyak terpusat kepada ustaz.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan sebelumnya maka pada bab ini dengan rendah hati peneliti akan menyampaikan saran-saran dalam menerapkan dan mengembangkan hasil pikiran pada skripsi ini, diantaranya:

1. Bagi Pondok pesantren, diharapkan bisa meningkatkan sarana dan prasarana dalam menunjang proses kegiatan belajar mengajar yang efektif sesuai perkembangan zaman.
2. Bagi pendidik, agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik maka ustaz harus lebih bisa mendalami perannya sebagai pembimbing serta lebih bisa berkreasi lagi terhadap media pembelajaran dan lebih banyak lagi metode-metode yang diberikan agar nantinya bisa menjadikan pembelajaran yang berkualitas.
3. Bagi peserta didik, diharapkan agar para santri lebih aktif dalam pelaksanaan metode bandongan dan selalu mendengarkan serta mengamalkan apa yang

ustaz sampaikan dan santri harus ditingkatkan lagi dalam belajar dan harus lebih bisa memahami materi yang telah diajarkan serta memiliki semangat tinggi dalam pembelajaran nahwu.





DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2019). *Artikulasi Ilmu Nahwu Dalam Kehidupan (Studi Analisis Makna I'rob Kitab Al-Jurumiyah Menggunakan Semantika Dalalah Lafziyah Dalam Ushul Fikih)*. Bangkalan : Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam, 2(10), 194.
- Anggito, A. dan Setiawan, J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 70.
- Anshori, M. dan Wardana, B. E. (2022). *Implementasi Metode Bandongan Dan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tanwirunnida' Dusun Rambeanak 2 Desa Rambeanak Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang*. Mataram: Seminar Nasional Paedagoria, 2.
- Aprilina, N. dan Pangestu, G. J. (2023). *Implementasi Metode Reward Dan Punishment Dalam Pembelajaran Nahwu d i Madrasah Ihya ' Ulumuddin*. Majalengka: Indonesian Journal of Islamic Education Studies, 2(1).
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*.
- Aziziah, F. N. (2021). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mujahidin Rawo Banyumas*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 32.
- Efendi, Irfan., dkk. (2021). *Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah*. Banjarmasin: Prabayaksa: Journal of History Education, 1(1), 22.
- Fahor, S. (2019). *Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dengan Kemampuan Membaca Kitab Safinatun Najah Santri Pondok Pesantren Al-Inaarah Desa Mertapada Kulon Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon*. Cirebon: Al- Tarbawi Al-Hadistsah: Jurnal Pendidikan Islam, 1(4), 157.
- Fauzi, I. (2017). *Model Pembelajaran Kitab Al-Jurumiyah Di Pondok Pesantren Wali Songo Desa Sukajadi Kecamatan Bumiratu Nuban Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Lampung: IAIN Metro, 23.
- Gunawan, H. (2018). *Development of Qawaid Nahwiyah Learning Materials In the Book Of Al-Jurumiyyah*. Bandung: Dialog, 2(41), 30.
- Herdiansyah, H. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 117.
- Holimi, M. (2022). *Implementasi Kitab Jurumiyah Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Sunan Kalijaga Jabung*. Malang: Muhadasah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 2(4), 66.

- Ihwan, dkk. (2022). *Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib*. Banyuwangi: Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab, 1(2), 65.
- Kamal, F. (2020). *Model Pembelajaran Sorogan Dan Bandongan Dalam Tradisi Pondok Pesantren*. Wonosobo: Jurnal Paramurobi, 2(3), 21–22.
- Komarudin, dan Anwar, I. M. (2021). *Upaya Memahami Nahwu Sharaf Dengan Metode Amtsilati*. Cianjur: Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam, 5(2), 39
- Mualif, A. (2019). *Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab*. Riau: Al-Hikmah, 1(1), 26–36.
- Margono. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta, 158.
- Maulida, A. (2015). *Metode Dan Evaluasi Pendidikan Akhlak Dalam Hadist Nabawi*. Bogor: Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam, 7(4), 856.
- Melinda, L., dkk. (2022). *Pengembangan Buku Teks Tentang Macam-Macam Fi'il Terhadap Pengajaran Ilmu Nahwu*. Banten: Uktub: Journal of Arabic Studies, 2(2), 123.
- Najib, S. G. (2017). *Evaluasi Pembelajaran Nahwu Dalam Bentuk Munaqsyah Di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta*. Yogyakarta: LISANIA : Journal of Arabic Education and Literature, 1(1), 18.
- Nauri, D. N. (2018). *Metode Pembelajaran Nahwu Pada Pondok Miftahul Huda 06 Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat*. Lampung: UIN Raden Intan, 29.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Parama Ilmu, 89.
- Nurazizah, S. (2021). *Implementasi Metode Bandongan Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Bangunsari Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 43.
- Nurhamsyah. (2021). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Pembelajaran Nahwu Dalam Meningkatkan Keterampilan Mmembaca Di Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Sulawesi Barat*. Makassar: Shaut Al-'Arabiyah, 2(9), 259.
- Nur, H. (2020). *Pembelajaran Nahwu Sharaf Dengan Menggunakan Metode Al-Miftah Lil Ulum Di Madrasah Diniyah Putri PP. Misbahul Hidayah Suboh Situbondo*. Jember: IAIN Jember, 26.

- Nurhayati, F. (2020). *Pembelajaran Ilmu Nahwu Dengan Metode Qur'ani*. Tasikmalaya: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan, 1(1), 3.
- Nurjanah, D. V. (2017). Efektivitas Pembelajaran Nahwu Dengan Menggunakan Kitab Nahwu Langkah I Dan II Di Pondok Pesantren Fadlun Minallah Wonokromo Bantul. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 30.
- Rahmatullah, A. dan Kumara, N. A. (2022). *Strategi Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Di Kelas 3 Madrasah Diniyah Wustho Di Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja*. Sukaraja: Jurnal Pendidikan Islam Nusantara, 2(1).
- Sa'adah, N. (2019). *Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon*. Yogyakarta: Lisanan Arabiya, 1(3), 16.
- Sani, R. A. (2015). *Inovasi Pembelajaran*. PT. Kalola Printing, 90.
- Sehri, A. (2010). *Metode Pengajaran Nahwu Dalam Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung: Jurnal Hunafa, 1(7), 50.
- Siahan, C. D dan Pramusinto, H. (2018). *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar*. Semarang: Economic Education Analysis Journal, 7(1), 284.
- Sudrajat, A. R. (2021). *Urgensi Ilmu Nahwu Dan Sharaf Sebagai Asas Penulisan Karya Ilmiah Bahasa Arab*. Cianjur: Al-Lisān Al-'arab : Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Arab ,1(1), 37.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung :Al-Fabeta, 52.
- Syarif, F. (2017). *Analisis Metode Pembelajaran Pengetahuan Nahwu Di Majelis Presentasi Kebun Jeruk Al-Amanah Jakarta Barat*. Pemalang: Al-Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 1(3), 31-60.
- Wahyono, I. (2019). *Strategi Kiai Dalam Mensukseskan Pembelajaran Nahwu dan Shorof di Pondok Pesantren Al-Bidayah Tegalbesar Kaliwates Jember*. Banyuwangi: Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam, 2(3), 262.
- Wiyani, N. A. (2016). *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2(4), 19.
- Zakiatunnisa, dkk. (2020). *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Dan Solusinya Bagi Non-Arab*. Malang: Prosiding Semnasbama, 2 (4).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

 **YAYASAN INSAN CENDEKIA NUSANTARA
GRAHA CENDEKIA AL-KAROMAH** 

Jl. Pahlawan, Gg SMPN 2 Kajen, DK Winong, Ds Gejig, Kec Kajen, Kab Pekalongan
Email: adim@fasabekaromah.com Website: <https://grahabekaromah.com>


SURAT KETERANGAN
Nomor : 001/kml-pek/V. 31/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Laelatul Fauziah
NIM : 2220093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Bandongan Dalam Pembelajaran Kitab
Jurumiyah Bagi Santri di Yayasan Graha Cendekia
Al-Karomah Kajen

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 22 Mei 2024
Pengasuh Asrama

Dr. M. Achwan Bahamaddin, M. Hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowotaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.ftk.uingsur.ac.id email : ftk@uingsur.ac.id

Nomor : 75/Uj.27/J.II.2/PP.00.9/03/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat ijin penelitian

5 Maret 2024

Yth. PENGASUH YAYASAN GRAHA CENDEKIA AL-KAROMAH KAJEN.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : LAELATI L FAUZIAH
NIM : 2220093
Jurusan : PBA
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpinan guna menyusun skripsi/tesis dengan judul:

"PENERAPAN STRATEGI BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN KITAB JURUMIYAH BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA AL-KAROMAH KAJEN"

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan. Atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

.....
a.n Dekan FTIK

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:

Dr. H. Ali Burhan, M.A
NIP. 197706232609011008

Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) sehingga tidak diperlukan tanda tangan dan stempel basah.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara dengan Pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

1. Bagaimana latar belakang peserta didik di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan?
2. Apa saja kajian ilmu dibidang pendidikan yang diterapkan di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan?
3. Apa harapan dan tujuan pengasuh terhadap santri-santri yang sudah belajar di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan?
4. Mengapa Bapak memilih kitab Jurumiyyah sebagai kajian utama untuk mempelajari ilmu nahwu?

B. Pedoman Wawancara dengan Pendidik Ilmu Nahwu Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

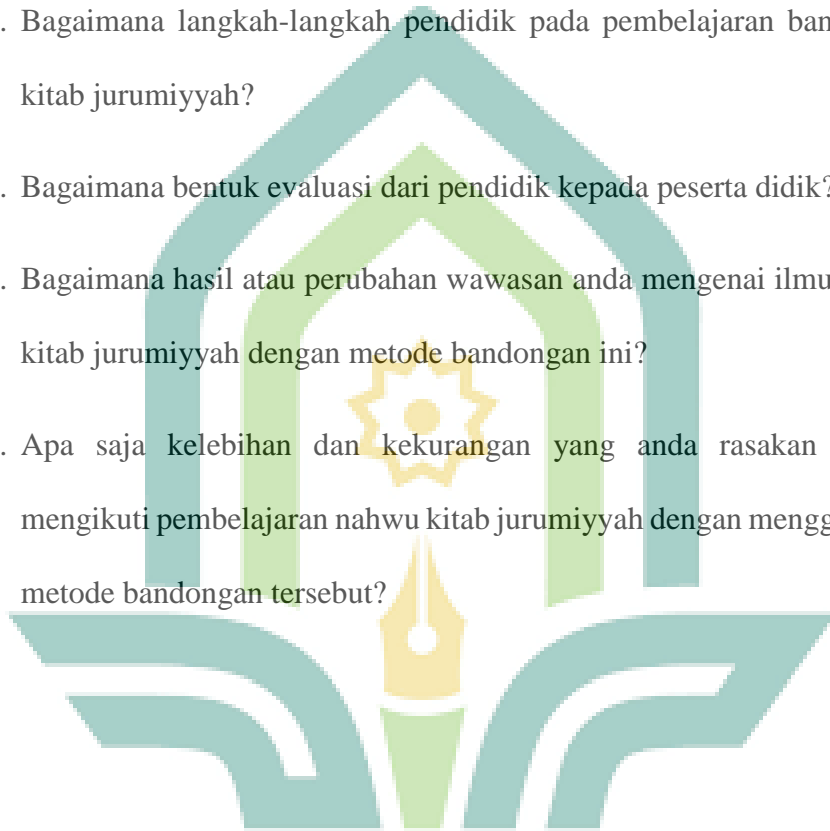
1. Bagaimana latar belakang peserta didik Graha Cendekia Al-Karomah Kajen dalam mengikuti pembelajaran bandongan?
2. Kenapa metode bandongan menjadi model dalam pembelajaran ilmu nahwu?
3. Bagaimana proses pembelajaran bandongan bagi santri Graha Cendekia Al-Karomah?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan metode bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu?
5. Apa saja media yang digunakan Pak Didi saat pembelajaran nahwu?

6. Bagaimana langkah Pak Didi saat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran nahwu ini?
7. Apakah metode bandongan ini sangat efektif untuk di lakukan?

C. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik Yayasan Graha Cendekia

Al-Karomah Kajen Pekalongan

1. Bagaimana langkah-langkah pendidik pada pembelajaran bandongan kitab jurumiyyah?
2. Bagaimana bentuk evaluasi dari pendidik kepada peserta didik?
3. Bagaimana hasil atau perubahan wawasan anda mengenai ilmu nahwu kitab jurumiyyah dengan metode bandongan ini?
4. Apa saja kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran nahwu kitab jurumiyyah dengan menggunakan metode bandongan tersebut?



PEDOMAN OBSERASI

Dalam pengumpulan data mengenai penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen, peneliti menggunakan metode observasi/pengamatan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, maka dibuatlah pedoman observasi. Hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti agar data yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan menjadi efektif dan efisien. Pedoman observasi dalam penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan yaitu:

- A. Mengamati kegiatan pembelajaran bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu kitab jurumiyyah di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan
- B. Mengamati kegiatan santri-santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan
- C. Mengamati aktivitas pendidik di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

PEDOMAN DOKUMENTASI

Dalam pengumpulan data mengenai penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, peneliti menggunakan metode dokumentasi. Dokumen ini berupa data-data dari pondok pesantren yang berkaitan dengan penerapan strategi bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara, maka dibuatlah pedoman dokumentasi. Hal ini digunakan untuk mempermudah peneliti agar data yang didapatkan sesuai dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan hasil penelitian di lapangan menjadi efektif dan efisien. Pedoman dokumentasi pendidikan khidmah santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan, yaitu:

- A. Profil Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan
- B. Data guru Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan
- C. Struktur kepengurusan Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan
- D. Jadwal kegiatan santri-santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan

CATATAN HASIL OBSERVASI

- A. Kegiatan bandongan dalam pembelajaran kitab jurumiyah bagi santri di Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan ini dilaksanakan sesuai jadwal kegiatan pondok yang berlaku yakni hari Selasa. Pembelajaran dilakukan di Aulia. Pembelajaran tersebut diikuti oleh santri-santri Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen. Pembelajaran dimulai dengan salam kemudian membaca doa bersama-sama dan tawasul yang dipimpin oleh ustaz pengampu kitab jurumiyah, setelah itu pendidik memulai penjelasan terkait materi selanjutnya dengan membacakan makna dan menerjemahkan serta menjelaskan maksud dari teks tersebut. Bersamaan dengan hal tersebut peserta didik menulis dan menyimak penjelasan yang disampaikan oleh pendidik. Setelah penjelasan materi selesai Ustaz membuka sesi diskusi yakni tanya jawab antara santri dan ustaz. Ketika sesi diskusi sudah selesai kemudian ustaz memberikan kesimpulan materi yang telah dibahas dan materi yang akan dibahas selanjutnya. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama kemudian salam penutup.
- B. Kegiatan para santri sehari-harinya yaitu ketika pagi sampai sore, mereka belajar di perkuliahan dan malam sampai pagi mengikuti kegiatan pondok pesantren. Kegiatan pembelajaran Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan sebagai berikut :

No	Hari	Kajian Kitab
1.	Senin (Ba'da shubuh dan isya)	Akhlaqul Bannat & Aqidatul Awam
2.	Selasa (Ba'da shubuh dan isya)	Adabul 'alim wal muta'alim & Nahwu shorof
3.	Rabu (Ba'da shubuh dan isya)	Bulughul Marom & Takrar al-Dirasah
4.	Kamis (Ba'da shubuh)	Taqrib
5.	Jum'at (Ba'da isya)	Takrar al-Dirasah
6.	Sabtu (Ba'da shubuh dan isya)	Syifaul Jinan & Safinatun Najah
7.	Minggu (Pagi)	Ekstrakurikuler

C. Aktivitas pendidik sehari-harinya yaitu berkhidmah di pondok dan mengajar santri. Pendidik biasanya membuat perencanaan sebelum pembelajaran dimulai diantaranya yaitu mempelajari dahulu materi yang akan diajarkan serta mencari referensi-referensi lainnya yang masih terkait dengan materi yang akan diajarkan. Kemudian jika pembelajaran sudah selesai biasanya pendidik melakukan evaluasi terkait kegiatan pembelajaran yang telah terlaksana. Terkadang juga meminta masukan-masukan dengan lainnya jika ada kendala saat pembelajaran berlangsung.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Dr. Moch. Achwan Baharuddin, M.Hum,M.M

Jabatan : Pengasuh Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen

Hari/ Tanggal : Selasa, 9 Maret 2024, pukul 15.00 WIB

Tempat : Rumah Pengasuh

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latar belakang peserta didik di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen?	Santri disini kebanyakan dari lulusan SMA, SMK sederajat bukan dari lulusan pondok pesantren kemudian mereka mondok sambil kuliah.
2.	Apa saja kajian ilmu dibidang pendidikan yang diterapkan di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen?	Kajian dipondok ini yaitu di antaranya Al-Quran, Ilmu Al-Quran, Hadis, Ilmu Hadis, Adab, Nahwu dan Sharaf. Dan tidak kalah penting yaitu tentang ahlusunah wal jama'ah.
3.	Apa harapan dan tujuan pengasuh terhadap santri-santri yang sudah belajar di Graha Cendekia Al-Karomah Kajen?	Walaupun pondok disini belum bisa banyak memberikan pembelajaran dan ilmu yang diberikan kepada santri. Sudah pastinya saya berharap semoga ilmu yang mereka pelajari selama nyantri disini bermanfaat, berkah barokah fiddunya wal akhirah. Tujuannya juga agar santri menjadi lebih baik, mandiri dan juga agar bisa menyebarkan ilmu yang mereka dapat.
4.	Mengapa Bapak memilih kitab Jurumiyyah sebagai kajian utama untuk mempelajari ilmu nahwu?	Saya memilih kitab ini karena kitab jurumiyyah ini sangat cocok untuk santri pemula karena santri disini kebanyakan bukan dari lulusan pondok pesantren jadi agar lebih mudah memahami ilmu nahwu bagi mereka yang ingin mempelajari ilmu nahwu.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Didi Syaifuddin

Jabatan : Pendidik Kitab Jurumiyah

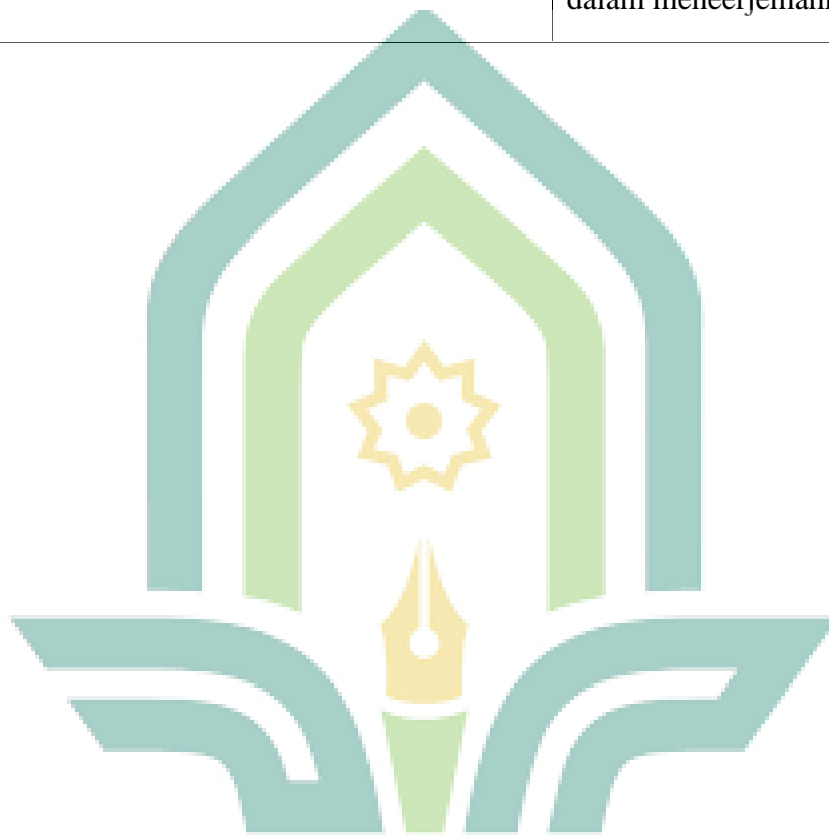
Hari/ Tanggal : Senin, 8 Maret 2024, pukul 09.00 WIB

Tempat : Rumah Pendidik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana latarbelakang peserta didik Graha Cendekia Al-Karomah Kajen dalam mengikuti pembelajaran bandongan?	Latar belakang peserta didik yaitu rata-rata belum pernah mondok. Tapi mereka pernah belajar di madrasah diniyyah jadi kebanyakan dari mereka hanya sekedar tau nama nahwu saja belum pernah mempelajarinya.
2.	Kenapa metode bandongan menjadi model dalam pembelajaran ilmu nahwu?	Seperti yang dikatakan tadi bahwasanya latar belakang santri disini mayoritas bukan dari lulusan pondok pesantren. Mereka hanya tau kitab nahwu tapi mereka belum pernah mempelajarinya nah agar mempermudah mereka mempelajari ilmu nahwu maka saya menggunakan bandongan. Karna bandongan ini sangat cocok untuk santri pemula yang ingin mempelajari nahwu.
3.	Bagaimana proses pembelajaran bandongan bagi santri Graha Cendekia Al-Karomah?	Proses pembelajaran bandongan yaitu ustaz membaca kitab jurumiyah kata demi kata disertai terjemahannya, dan disertai pula penjelasan dan keterangan-keterangan adapun santri menyimak dan menulis

		makna yang disebutkan ustaznya.
4.	Apa saja kelebihan dan kekurangan metode bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu?	Kelebihan dan kekurangan setelah melaksanakan metode bandongan dalam pembelajaran ilmu nahwu yaitu peserta didik menjadi lebih kreatif dan mandiri kualitas mutu pendidik menjadi lebih meningkat dan banyak memakan waktu karena diulang-ulang, timbulnya rasa malas, serta keterbatasan fasilitas.
5.	Apa saja media yang digunakan Pak Didi saat pembelajaran nahwu?	Seperti pondok pesantren salaf pada umumnya media yang digunakan ya hanya papan tulis, spidol, kitab dan buku tulis.
6.	Bagaimana langkah Pak Didi saat melakukan Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pembelajaran nahwu ini?	Saya setiap hendak mengajar kelas nahwu, sudah pasti saya akan mempelajari dulu materi apa yang akan disampaikan nantinya. Saya mempersiapkan bagaimana nanti saya akan membawakan materi saat di kelas dan saya juga mempersiapkan seberapa materi nanti yang akan disampaikan agar nanti di kelas peserta didik tidak merasa jenuh. Kemudian mencari tujuan dan metode pembelajaran yang akan saya gunakan agar santri-santri bisa memahami dengan cepat. Kemudian saya melaksanakan pembelajaran sesuai rencana yang saya rancang sebelumnya. Kemudian tinggal saya melakukan evaluasi kepada santri. Evaluasi yang saya

		pakai yaitu evaluasi harian dan juga evaluasi untuk kenaikan kelas.
7.	Apakah metode bandongan sangat efektif untuk di lakukan?	Ya, menurut saya metode bandongan ini sangat efektif dalam mengajarkan ketelitian suatu materi yang sulit sehingga membuat santri teliti dalam menerjemahkannya.



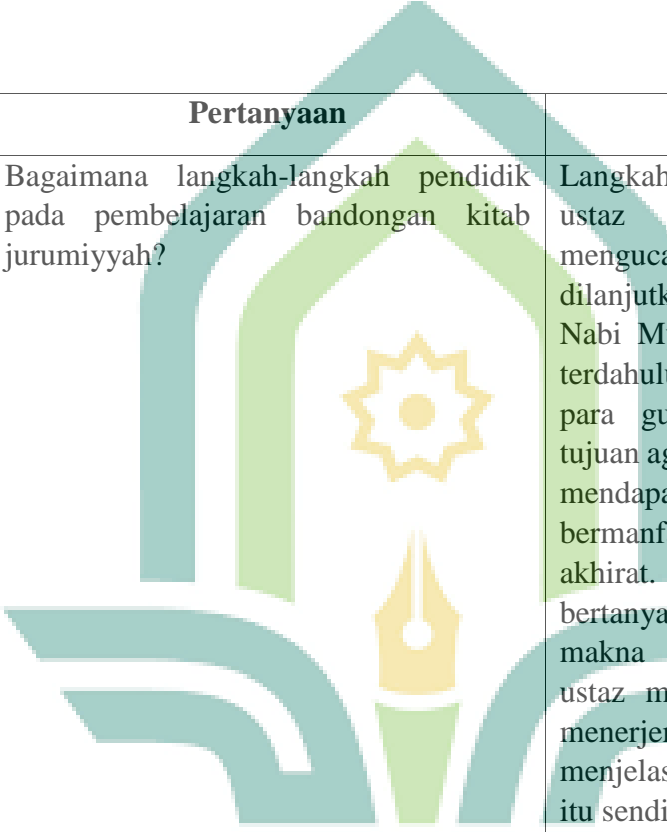
TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Salma Fitriani Novanda

Jabatan : Peserta didik

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Maret 2024, pukul 08.00 WIB

Tempat : Asrama Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen



No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah pendidik pada pembelajaran bandongan kitab jurumiyyah?	Langkah-langkahnya biasanya ustaz memulai dengan mengucapkan salam kemudian dilanjutkan tawassulan kepada Nabi Muhammad Saw, ulama terdahulu, pengarang kitab serta para guru terdahulu dengan tujuan agar ilmu yang dipelajari mendapat barokah dan bermanfaat di dunia dan akhirat. Kemudian ustaz bertanya terkait sampai mana makna kemarin selanjutnya ustaz membaca makna kitab, menerjemahkan serta menjelaskan makna dari kitab itu sendiri dalam penjelasannya ustaz terkadang mengkaitkan dengan ayat al-Qur'an dan hadist Nabi yang digunakan untuk menguatkan materi yang beliau sampaikan dalam penyampaian pembelajaran biasanya di tengah-tengah pembelajaran ustaz mengabsen kehadiran santri.
2.	Bagaimana bentuk evaluasi dari pendidik kepada peserta didik?	Untuk bentuk evaluasinya biasanya pada beberapa pertemuan kadang ustaz

		<p>menanyakan kepada santri terkait materi yang sudah dipelajari misalkan kita sedang mempelajari tentang beberapa materi, santri akan ditanyakan mengenai materi tersebut pada akhir pembelajaran kemudian evaluasi lain dilaksanakan ketika akan kenaikan kelas.</p>
3.	<p>Bagaimana hasil atau perubahan wawasan anda mengenai ilmu nahwu kitab jurumiyah dengan metode bandongan ini</p>	<p>Hasil setelah mempelajari ilmu nahwu ini tentunya saya menjadi tau perubahan kata dan menjadi paham tentang nahwu yang tadinya tidak tau menjadi tau.. Dengan menggunakan metode bandongan tersebut saya bisa melatih konsentrasi serta bisa menyampaikan apa yang saya pahami.</p>
4.	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran nahwu kitab jurumiyah dengan menggunakan metode bandongan tersebut?</p>	<p>Untuk kelebihannya sudah tentu yang tadinya saya hanya mengenal nahwu jadi bisa mengetahui materi-materinya dan pengetahuan saya bertambah dengan penjelasan-penjelasan yang ada di kitab jurumiyah. Kelebihan lainnya tentunya bisa mengetahui dan menguasai lebih lanjut terkait dengan penguasaan ilmu pengetahuan lebih dalam lagi dan juga bisa menyampaikannya dengan orang lain kemudian untuk kekurangannya mungkin dari kekurangan dari pembelajaran yang sudah diikuti ya yang pertama banyaak memakan waktu sehingga menimbulkan rasa malas.</p>

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Naela Noviatul Izza

Jabatan : Peserta didik

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Maret 2024, pukul 08.00 WIB

Tempat : Asrama Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana langkah-langkah pendidik pada pembelajaran bandongan kitab jurumiyyah?	Langkah- langkahnya biasanya ustaz tanya terkait sampai mana makna kemarin selanjutnya ustaz membaca makna kitab, menerjemahkan serta menjelaskan makna dari kitab itu sendiri, kemudian setelah ustaznya nerangin materi nanti dilanjut sesi tanya jawab terkait minggu kemarin atau materi hari ini.
2.	Bagaimana hasil atau perubahan wawasan anda mengenai ilmu nahwu kitab jurumiyyah dengan metode bandongan ini	Alhamdulillah, dengan mempelajari kitab jurumiyyah ini menambah wawasan saya tentang ilmu nahwu dan kitab jurumiyyah ini termasuk kitab yang cukup ringkas untuk pemula dalam menjelaskan ilmu nahwu
3.	Apa saja kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran nahwu kitab jurumiyyah dengan menggunakan metode bandongan tersebut?	Kelebihan: Efisien waktu. Maksudnya yaitu dengan 45 menit ustaz bisa menghatamkan satu bab yang terdapat dalam kitab Jurumiyyah dalam sekali atau dua kali pertemuan dan Kekurangannya menurut saya tentang fasilitasnya seperti papan tulis kurang besar, dll.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Salma Naila Ansori

Jabatan : Peserta didik

Hari/ Tanggal : Rabu, 10 Maret 2024, pukul 08.00 WIB

Tempat : Asrama Yayasan Graha Cendekia Al-Karomah Kajen

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa itu bandongan menurut pandangan anda?	Bandongan yaitu ustaz membacakan makna sedangkan santri menulisnya di kitabnya masing-masing
2.	Apakah pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan lancar?	Ya alhamdulillah, pembelajaran nahwu ini berjalan dengan lancar dan saat pembelajaran santri aktif mengikuti pembelajaran. Dan saat tes pun saya dan santri lainnya enjoy melakukannya karena masuknya materi yang diajarkan kepada kami.
3.	Tes apa saja yang ada dalam pembelajaran tersebut?	Tes yang ada dalam pembelajaran tersebut yaitu tes harian seperti ustaz memberikan pertanyaan terkait minggu kemarin, kemudian tes untuk kenaikan kelas. Tes ini dilakukan ketika semua materi sudah khatam.
4.	Apa saja kelebihan dan kekurangan yang anda rasakan setelah mengikuti pembelajaran nahwu tersebut?	Kelebihannya yaitu saya merasakan pembelajaran yang dilakukan oleh ustaz di dalam kelas menyenangkan. Dan kekurangannya yaitu keterbatasan fasilitas yang seadanya terkadang pembelajaran terhambat karena ada suatu hal.

DOKUMENTASI

Foto Wawancara dengan Pengasuh dan Pendidik Yayasan Graha

Cendekia Al-Karomah Kajej Pekalongan



Gambar. 1
Wawancara dengan Pengasuh



Gambar. 2
Wawancara dengan Pendidik



Gambar. 3
Kitab Jurumiyyah



Gambar. 4
Kegiatan Pembelajaran Bandongan

Dokumentasi Wawancara dengan Peserta Didik Yayasan Graha

Cendekia Al-Karomah Kajen Pekalongan



Gambar. 5

Wawancara dengan Murid



Gambar. 6

Wawancara dengan Murid



Gambar. 7

Wawancara dengan Murid

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Laelatul Fauziah
Tempat/Tanggal Lahir : Tegal, 16 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ds. Ketanggungan rt. 03/ rw. 01 Kec. Dukuhturi
Kab. Tegal

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Alm. Moh. Rusdi
Nama Ibu : Mutmainah
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Ds. Ketanggungan rt. 03/ rw. 01 Kec. Dukuhturi
Kab. Tegal

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : MI Infarul Ghay lulus tahun 2013
SMP : MTs Nu Sunan Kalijaga Adiwerna lulus tahun 2016
SMA : MA Al-Hidayat Lasem Rembang lulus tahun 2019
Perguruan Tinggi : UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Angkatan
Tahun 2020

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan semoga dapat digunakan sebagai data pelengkap dalam skripsi.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Laelatul Fauziah
NIM : 2220093
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa Arab
E-mail address : laelatulfauziah01@gmail.com
No. Hp : 087824785585

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN METODE BANDONGAN DALAM PEMBELAJARAN

KITAB JURUMIYYAH BAGI SANTRI DI YAYASAN GRAHA CENDEKIA

AL- KAROMAH KAJEN PEKALONGAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 19 Juli 2024



(Laelatul Fauziah)